



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PBM)
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH:

SITI AISYAH
NIM. 0306162122

**PROGRAM PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PBM)
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH:

SITI AISYAH
NIM. 0306161031

Pembimbing Skripsi

Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 19671212 199403 1 004

Pembimbing Skripsi II

Rora Rizky Wandini, M.Pd.I
NIDN. 202509901

**PROGRAM PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

ABSTRAK



Nama : Siti Aisyah
NIM : 0306162122
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Dr. Mardianto, M.Pd
Pembimbing II : Rora Rizky Wandini, M.Pd.I
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Tematik Di SD Negeri 104254 Sidodadi Ramunia

Kata Kunci : Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM), Hasil Belajar

Pemilihan model pembelajaran yang tepat membantu peserta didik memahami dengan caranya sendiri akan menghasilkan siswa yang aktif dan kreatif. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) merupakan salah satu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah dan melatih untuk berfikir kritis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran Tematik.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian adalah *Quasi Eksperimen* (Eksperimen Semu). Desain yang digunakan dalam penelitian adalah *Quasi Eksperimen*. Dalam desain ini sampel dipilih menggunakan total *sampling*. Sampel yang digunakan adalah seluruh siswa kelas IV di SD Negeri 104254 yang berjumlah 63 siswa, yang terdiri dari 27 siswa kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan 36 siswa kelas IV B sebagai kelas kontrol.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) terhadap hasil belajar Tematik materi mengenali keragaman bahasa daerah di Indonesia di SD Negeri 104254 Sidodadi Ramunia. Dianalisis dengan uji *Wilcoxon* dan diperoleh hasil bahwa $Asym\ Sig < \text{ taraf signifikan yaitu } 0,001 < 0,005$, sehingga terdapat perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan Model pembelajaran tersebut.

Sebagai hasil akhir dilakukan uji hipotesis *Mann-Whitney* dan diperoleh hasil signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,001 < 0,005$ sehingga berdasarkan kriteria pengambilan keputusan maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pembimbing I

Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 19671212 199403 1 004

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita ke jalan kebenaran dan peradaban serta jalan yang di ridhoi-Nya.

Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Tematik Di SD Negeri 104254 Sidodadi Ramunia”** disusun dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.

Tidak banyak yang dapat penulis berikan dengan selesainya penulisan skripsi ini, melainkan hanya ucapan terima kasih kepada semua pihak, baik secara individu maupun kelompok yang telah terlibat dan mendukung penulis mulai dari awal hingga selesainya penulisan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU)
2. Dr.Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.

3. Dr. Salminawati, SS.,MA selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,
4. Dr. Mardianto, M.Pd selaku Pembimbing Skripsi I dan Rora Rizky Wandini, M.Pd.I selaku Pembimbing Skripsi II.
5. Dr. Ira Suryani, M.Si selaku penasehat akademik yang banyak memberi nasehat kepada penulis dalam masa perkuliahan.
6. Staf-Staf Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang banyak memberikan pelayanan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Dra. Halimahtusakdiah selaku Kepala Sekolah SD Negeri 104254 Sidodadi Ramunia yang telah memberikan izin kepada penulis serta seluruh staf dewan guru SD Negeri 104254 Sidodadi Ramunia.
8. Terima kasih kepada inspirator dan motivator terbaik Ayahanda Wadi Efendi, penyemangat terbaik Ibunda Suyasni, abangku M. Rasyid Fadhlil dan Abdul Hafidz Efendi yang telah memberikan kasih sayang, semangat dan doa restu dalam penulisan skripsi ini supaya cepat selesai, yang tanpa mereka peneliti tidak akan sampai di tahap ini.
9. Teman-teman seperjuangan di kelas PGMI-2 UIN SU stambuk 2016, yang menemani dalam menimba ilmu di kelas.
10. Teman-teman KKN kelompok 114 yang menemani 30 hari mengabdikan di Desa Gunung Rintih, Kecamatan STM Hilir, Kabupaten Deli Serdang.

11. Teruntuk Sahabat-sahabatku Almi, Azizah, Ima, Fitri, Mala, Hamidah, Sofuro dan Hasnah yang pernah berjuan bersama-sama di dunia perkampusan serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya yang membantu penulis hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Semoga semua bantuan, bimbingan, do'a serta pengarahan yang diberikan kepada penulis dapat dinilai ibadah oleh Allah SWT dan mendapatkan ridho-Nya. Layaknya karya seorang makhluk yang tentu saja tidak akan pernah mencapai derajat kesempurnaan, penulis menyadari di dalam penulisan laporan ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Maka dari itu, penulis tidak menutup diri terhadap kritikan serta saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan di masa yang akan datang. Aamiin ya Rabbal 'Alamin.

Medan, 18 Agustus 2020

Siti Aisyah
NIM: 0306162122

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Kerangka Teori.....	7
1. Hakikat Hasil Belajar.....	7
2. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM).....	15
3. Hakikat Pembelajaran Tematik.....	26
4. Materi Pembelajaran Tematik.....	34

B. Kerangka Berfikir.....	37
C. Penelitian yang Relevan.....	40
D. Hipotesis	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
A. Desain Penelitian.....	46
B. Populasi dan Sampel.....	48
C. Definisi Operasional.....	50
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	51
E. Teknik Analisi Data.....	55
F. Prosedur Peneliiian.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	59
A. Deskripsi Data.....	59
1. Hasil Uji Validitas.....	59
2. Hasil Uji Reliabilitas.....	60
3. Hasil uji Tingkat Kesukaran Soal.....	60
4. Hasil Uji Daya Pembeda Soal.....	61
5. Data Deskriptif Hasil Belajar Siswa.....	62
6. Hasil Nilai Pretest dan Posttest kelas Ekperimen dan Kontrol	
63	
1) Hasil Uji Normalitas.....	64
2) Uji Wilcoxon.....	65
3) Hasil Uji <i>Mann-Whitney</i>	66
B. Penemuan dan Pembahasan.....	67

BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	116`

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sintaks dan Tahapan Belajar.....	21
Tabel 2.2 Langkah Pemecahan Masalah Menurut Solso.....	22
Tabel 2.3 Bahasa Daerah di Indonesia.....	36
Tabel 2.4 Penelitian yang Relevan.....	42
Tabel 3.1 Desain Penelitian	36
Tabel 3.2 Populasi.....	48
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	49
Tabel 3.4 Definisi Operasional.....	50
Tabel 3.5 Klasifikasi Tingkat Kesukaran.....	53
Tabel 3.6 Indeks Daya Pembeda Soal.....	53
Tabel 3.7 Lembar Observasi.....	54
Tabel 4.1 Hasil Validitas Soal	59
Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	60
Tabel 4.3 Perbandingan Data Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol.....	63
Tabel 4.4 Pengujian Normalitas dan kelas kontrol.....	64
Tabel 4.5 Hasil Uji Wilcoxon	65
Tabel 5.6 Hasil Uji Hipotesis Mann-Whitney.....	65

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	34
Bagan 2.2 Kerangka Berpikir.....	39
Bagan 3.1 Prosedur Penelitian.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rpp Kelas Ekperimen.....	76
Lampiran 2 Rpp Kelas Kontrol.....	82
Lampiran 3 Soal Validitas Dan Kunci Jawaban.....	87
Lampiran 4 Uji Validitas.....	91
Lampiran 5 Tes Reliabilitas Butir Soal.....	92
Lampiran 6 Tesuji Kesukaran Soal.....	93
Lampiran 7 Daya Pembeda Soal.....	94
Lampiran 8 Butir Soal <i>Pretest</i> Dan Kunci Jawaban.....	97
Lampiran 9 Butir Soal <i>Posttest</i> Dan Kunci Jawaban.....	99
Lampiran 10 Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen.....	102
Lampiran 11 Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	103
Lampiran 12 Uji Normalitas Test.....	105
Lampiran 13 Uji Wilcoxon.....	106
Lampiran 14 Mann Whitney.....	107
Lampiran 15 Lembar Observasi.....	108
Lampiran 16 Dokumentasi.....	110
Lampiran 17 Penilaian Ahli Materi (Dosen).....	113
Lampiran 18 Penilaian Ahli Materi (Guru).....	115
Lampiran 19 Surat Riset Di SDN 104254 Sidodadi Ramunia.....	117
Lampiran 20 Surat Balasan Riset Di SDN 104254 Sidodadi Ramunia.....	118

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikat pendidikan sangatlah identik dengan kehidupan manusia, sebab sejak dimanapun dan kapanpun manusia membutuhkan pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya ialah untuk memanusiakan manusia itu sendiri dan pendidikan pula memiliki peranan yang sangat penting dan merupakan aspek mendasar untuk keberlangsungan pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Hal ini selaras dengan pengertian pendidikan menurut Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".¹

Namun, jika melihat kondisi pendidikan di Indonesia berbagai problematika terjadi di negeri ini cukup banyak dan sangat jauh berbeda dengan kondisi yang diharapkan, mulai dari masalah kurikulum, kualitas, kompetensi, bahkan kompetensi kepemimpinan serta kuantitas dan kualitas guru saat ini, juga merupakan hal yang dilematis. Berdasarkan hasil survei yang diumumkan oleh program *For International Student Assesment* (PISA) pada awal tahun 2013 tentang pendidikan dan kemampuan siswa meliputi Matematika, Membaca dan Ilmu Pengetahuan Ilmiah (SAINS) sekolah bahwa Indonesia mendapat posisi 64 dari 65 negara. Hal ini menjadi bukti kegagalan Indonesia dalam

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, (2009), Tentang Sitem Pendidikan Nasional: Fokusmedia, hal.2.

membenahi pendidikan dan hasil belajar siswa dalam bidang sains masih rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Kemendikbud tahun 2015 bahwa hasil belajar siswa di tingkat Sumatera Utara juga masih rendah, hal ini diperkuat dengan data yang menyatakan bahwa Sumatera Utara provinsi yang memiliki indeks integritas UN terendah. Juga dapat ditinjau dari ketua UN

provinsi Sumut, August Sinaga mengatakan bahwa Tobasa menjadi daerah yang mendapatkan peringkat teratas atau pertama untuk tahun pelajaran 2018/2019 dengan nilai rata-rata 53,94, sedangkan nilai UN SMA terendah di Sumut, Kabupaten Padanglawas Utara dengan nilai rata-rata 38,88. Untuk tingkat Sumut dengan nilai rata-rata 46,67.² Juga dapat ditinjau dari kualifikasi akademik, mutu guru Indonesia masih sangat rendah. Data penelitian dari pusat informasi data Balitbang Depdiknas menunjukkan bahwa guru SD yang layak mengajar baru 38% atau baru 442.310 dari 1.141.168 orang sekolah dasar. Hal inilah yang menyebabkan tujuan pendidikan nasional belum dapat tercapai secara sempurna, dikarenakan guru telah diposisikan sebagai faktor yang terpenting dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, sudah sewajarnya apabila guru dituntut untuk bertindak secara profesional dalam melaksanakan proses belajar mengajar guna meningkatkan kualitas pendidikan.³

Dengan melihat presentase diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik di Indonesia masih rendah khususnya di Sumatera Utara. Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 104254 Sidodadi Ramunia kecamatan Beringin kabupaten Deli Serdang. Adapun permasalahan yang ada di SD Negeri 104254 Sidodadi Ramunia adalah rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik.

Berdasarkan pengamatan peneliti yang dilaksanakan pada hari senin, 13 Januari 2020 saat proses pelaksanaan pembelajaran dikelas, kondisi belajar mengajar di sekolah sampel saat ini terdapat dua hal yang perlu dikemukakan yaitu dari sisi guru dan peserta didik. Dari sisi guru, dalam mengelola proses belajar mengajar belum dilaksanakan secara maksimal yang ditandai dengan guru di dalam mengajar masih menggunakan metode ceramah yaitu metode ceramah, sehingga murid pasif di dalam proses pembelajaran, guru juga belum menerapkan berbagai metode pembelajaran. Sedangkan dari sisi peserta didik antara lain saling bercerita dengan rekan sebangkunya, sehingga sebagian peserta didik tidak fokus lagi ketika guru menerangkan pelajaran. Ada beberapa siswa yang kurang memahami

² August Sinaga, (2019), Tobasa Tertinggi Nilai Rata-Rata Ujian Nasional SMA 2019, Daerah Mana Yang Nilainya Paling Rendah?, *tribun-medan.com*, diupload Pada Tanggal 14 Mei 2019 Di Laman <https://medan.tribunnews.com/amp/2019-daerah-mana-yang-nilainya-paling-rendah>

³ Titi Kadi, *Inovasi Pendidikan: Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan di Indonesia*, Jurnal Islam Nusantara, Vol.01 No.02, 2017, hal. 150, 09.38 WIB

materi yang diajarkan. peserta didik kurang dalam mengajukan pertanyaan kepada guru terkait materi yang diajarkan. Akibatnya berdampak pada kondisi siswa yang mudah bosan dan lebih bermain sendiri daripada memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi.⁴

Ditinjau dari permasalahan tersebut diperoleh data dalam kegiatan observasi pada hari senin, 13 Januari 2020 di kelas IV sekolah sampel. Diperoleh nilai hasil belajar pada aspek kognitif pembelajaran tematik subtema Giat Berusaha Meraih Cita-cita yang didistribusikan kedalam tiga mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia presentase ketuntasan belajar siswa yaitu 45,833% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 67,21. Pada pembelajaran PPKn presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 41,67%, dengan nilai rata-rata kelas 67,29, sedangkan dalam pembelajaran IPS presentase ketuntasan belajar siswa memperoleh 50% dan nilai rata-rata kelas 69,5. Hasil belajar siswa secara klasikal termasuk dalam kriteria ketuntasan belajar yang kurang. Maka perlu adanya tindakan perbaikan dalam pembelajaran Tematik.⁵

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas sekolah sampel, kondisi siswa yang heterogen dengan kemampuan kognitif yang beragam menjadi kendala tersendiri dalam implementasi pembelajaran tematik. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa implikasi siswa terhadap pembelajaran tematik harus siap dalam pelaksanaan dan variasi kegiatan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti tertarik melakukan inovasi terhadap hasil belajarsiswa kelas IV di sekolah sampel. Oleh karena itu, diperlukan adanya model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran tematik sehingga dapat mempermudah siswa dalam belajar dan memberikan pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan membangun kegiatan proses

⁴ Ummi Kalsum, S.Pd, Guru Wali Kelas IV SD Negeri 104254, Wawancara Yang Dilakukan Peneliti, 13 Januari 2019.

⁵ Hasil Wawancara Nilai Kegiatan Pembelajaran Tematik Tema 6 Subtema 1 Aku Dan Cita-citaku, Kelas IV SD Negeri, Senin 13 Januari 2019, SD Negeri 104254 Sidodadi Ramunia.

pembelajaran yang aktif dan kreatif.

Model yang dimaksud peneliti yaitu model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM), dikarenakan pembelajaran tematik pada Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran yang berlangsung merupakan pembelajaran *student centered* atau pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam pembelajaran dengan model Pembelajaran Berbasis masalah siswa akan memiliki kemampuan mengemukakan pendapat dan kemampuan memecahkan masalah dalam diri siswa dan melatih kecakapan tersebut untuk nanti dapat di aplikasikan pada kehidupan yang akan datang.⁶

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Tematik di sekolah sampel”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa kurang aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar dikelas,
2. Kurangnya minat dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran tematik.
3. Model pembelajaran yang digunakan masih menggunakan model konvensional dan *teacher centered*.
4. Hasil belajar pembelajaran tematik siswa masih rendah.
5. Kemampuan pemecahan masalah siswa masih rendah.
6. Kurangnya pemahan guru dalam menjelaskan materi.

⁶ Lukman Hakim, Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), Pada Lembaga Pendidikan Islam Madrasah, Jurnal Pendidikan Islam, Ta'lim Vol. 13 No.1. 2015, hal. 46. 05.52WIB.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi penelitian ini pada:

1. Hasil belajar siswa
2. Model pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) terhadap hasil belajar pembelajaran tematik siswa kelas IV SD Negeri 104254 Sidodadi Ramunia?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) di kelas IV SD Negeri 104254 Sidodadi Ramunia.

F. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat tertentu bagi semua pihak. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dalam penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam dunia pendidikan mengenai pengaruh

penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) yang dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, menambah perbendaharaan pustaka serta dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan mengenai pengaruh inovasi pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) terhadap hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Memberikan wawasan kepada guru dalam proses pembelajaran untuk lebih kreatif dalam menggunakan model-model pembelajaran khususnya model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan megembangkan kemampuan profesional guru dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Diharapkan melalui model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dapat membantu siswa dalam penguasaan materi dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan bahan masukan guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah melalui penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM).

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori materi mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan. Hal tersebut senada dengan pendapat Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa "hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dan persepsi perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku".⁷

Menurut Suprijono dalam buku Thobroni mengemukakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Sedangkan menurut Lindgren mengemukakan bahwa hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya hasil pembelajaran yang dikategorisasikan oleh pakar pendidikan sebagaimana

⁷ Rusman, (2017), *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 129-130.

disebutkan diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, akan tetapi secara komprehensif.⁸

Menurut Dimiyati dan Mujiono menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu hasil interaksi tindak belajar atau tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.⁹

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian nilai akhir siswa dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam penelitian ini hasil belajar yang digunakan adalah hasil belajar dalam aspek kognitif. Kemampuan siswa dapat diukur dari tinggi rendahnya nilai yang diperoleh dari hasil proses pembelajaran.

Hasil belajar erat kaitannya dengan proses belajar. Mardianto menyatakan bahwa belajar dapat diartikan sebagai suatu usaha ataupun kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri seseorang yang mencakup perubahan tingkah laku, sikap kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya. Belajar merupakan suatu usaha yang dapat dimaknai sebagai perubahan yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan sistematis dengan mendayagunakan seluruh potensi yang dimiliki baik secara

⁸ Thobroni, (2017), *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 20-22

⁹ Dimiyati dan Mujiono, (2011), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 4

fisik maupun mental.¹⁰ Menurut Bell-Gredler, belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan. Menurut Gagnee belajar merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait sehingga menghasilkan perubahan perilaku.¹¹

Menurut perspektif Islam, belajar juga menjadi suatu keutamaan. Sebagaimana yang terdapat dalam terjemahan Q.S Al-Mujadilah ayat 11 :

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, Berilah Kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, Berdirilah Kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan"

Ayat di atas memberi tuntunan bagaimana menjalin hubungan harmonis dalam satu majelis. Allah berfirman: *hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepada kamu oleh siapapun: berlapang-lapanglah, yakni berupayalah dengan sungguh-sungguh walau dengan memaksakan diri untuk*

¹⁰ Mardianto, (2012), Psikologi Pendidikan: Landasan Untuk Membangun Strategi Pembelajaran, Medan: Perdana Publishing, hal. 46.

¹¹ Karwono & Heni Mularsih, (2017), *Belajar dan Pembelajaran: Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, Depok: Raja Grafindo Persada, hal. 13.

memberi tempat orang lain, *dalam majelis-majelis*, yakni satu tempat, baik tempat duduk maupun bukan untuk duduk, apabila diminta kepadamu agar melakukan itu maka lapangkanlah tempat itu untuk orang lain itu dengan suka rela. Jika kamu melakukan hal tersebut *niscaya Allah akan melapangkan segala sesuatu buat kamu* ketempat yang lain, atau untuk diduduki tempatmu buat orang yang lebih wajar atau bangkitlah untuk diduduki tempatmu buat orang yang lebih wajar, atau bangkitlah untuk melakukan sesuatu seperti shalat dan berjihad, *maka berdiri dan bangkitlah, Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu, wahai yang memperkenankan tuntunan ini, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat* kemuliaan di dunia dan di akhirat *dan Allah terhadap apa yang kamu kerjakan sekarang dan masa datang Maha Mengetahui.*¹²

Penjelasan tentang keutamaan ayat tersebut bagi siapa saja dan tidak dibatasi usia, bukan hanya ilmu pengetahuan, tetapi juga ilmu tauhid, dengan pribadi yang sehat maka meningkat derajat karirnya karena ilmu dan kompetensi yang dimilikinya. Itulah memang janji Allah kepada ummatnya. Seperti diriwayatkan oleh Bukhari No. 2699:

Artinya: "Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga".

¹² M. Quraish Shihab, (2009), *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, hal. 488-489

(HR. Bukhari, Ibnu Rajab Al-Hambali).

Dalam hadist Nabi SAW di atas dijelaskan bahwa, bagi setiap muslimin dan muslimat yang menuntut ilmu maka Allah akan membukakan pintu surga baginya, yang artinya bagi setiap kaum muslimin dan muslimat yang menuntut ilmu dan mengamalkannya, maka dimudahkan Allah jalannya di dunia dan diberikan rahmat dan hidayah padanya untuk akhiratnya kelak.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam pencapaian hasil belajar terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Menurut Slameto, Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan atas dua jenis yaitu yang bersumber dari dalam diri manusia yang belajar, yang disebut dengan faktor internal yang bersumber dalam diri manusia yang sedang belajar, kemudian jika dari luar diri manusia yang belajar disebut dengan faktor eksternal.¹³

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri, diantaranya yaitu faktor jasmaniah, psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar siswa, misalnya keluarga, sekolah, teman dan lingkungan.¹⁴ Faktor internal atau faktor yang ada dalam diri siswa. Faktor internal ini meliputi:

¹³ Slameto, (2010), *Belajar Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, hal.13.

¹⁴ *Ibid.*, h.54.

- a) faktor jasmaniah, dapat berupa faktor kesehatan, dan cacat tubuh.
- b) faktor psikologis, berupa inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
- c) faktor kelelahan, dapat berupa kelelahan jasmani seperti lemah lunglai dan kelemahan rohani seperti kelesuan.

Sedangkan faktor eksternal atau faktor yang ada di luar diri siswa. Faktor eksternal meliputi:

- a) Faktor keluarga, berupa cara orang tua mendidik, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- b) Faktor sekolah, berupa model mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, tugas rumah, dan model belajar.
- c) Faktor masyarakat, berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.¹⁵

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa secara garis besar terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut adalah faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dalam diri siswa meliputi faktor jasmaniah dan psikologis. Sedangkan faktor dari luar diri siswa bisa berupa faktor

¹⁵ *Ibid.*, h.71.

lingkungan yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

c. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar merupakan tujuan dalam pembelajaran yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran tertentu. Dengan demikian, indikator hasil belajar dapat dimaknai dengan kemampuan yang dimiliki siswa yang dapat di observasi, yaitu apa yang didapatkan siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran.¹⁶

Untuk lebih jelasnya, menurut Benyamin S. Bloom, dkk menyatakan bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Setiap domain disusun menjadi beberapa jenjang kemampuan, mulai dari hal yang sederhana sampai dengan hal yang kompleks, mulai dari hal yang mudah sampai dengan hal yang sukar, dan mulai dari hal yang konkrit sampai dengan hal yang abstrak.¹⁷

Adapun peserta didik dikatakan meningkat dalam hasil belajarnya ketika sudah melaksanakan proses pembelajaran, sehingga dapat menimbulkan perubahan-perubahan yang disebut hasil belajar, antara lain sebagai berikut:¹⁸

¹⁶ Andi Prastowo, (2017), *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*, Jakarta: Kencana, hal. 162

¹⁷ Indra Jaya, (2017), *Evaluasi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, hal.33.

¹⁸ Ahmad Syarifuddin, (2011), *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative*

- a. Hasil belajar telah memiliki kriteria ketuntasan minimum yang diterapkan lembaga sekolah
- b. Pada saat proses pembelajaran dapat memberikan umpan balik
- c. Memiliki kebiasaan atau sikap yang baik
- d. Memiliki keterampilan dalam setiap kegiatan pembelajaran
- e. Mampu berfikir asosiatif dan daya ingat yang baik
- f. Mampu berfikir secara rasional
- g. Tingkah laku yang efektif

Kemampuan hasil belajar peserta didik yang dapat diobservasi tersebut menurut Abdul Majid mencakup ranah kognitif, afektif dan Psikomotorik:

- a. Ranah kognitif meliputi pemahaman dan pengembangan keterampilan intelektual dengan tingkatan, ingatan pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi dan kreasi. Indikator kognitif dapat dipilah menjadi indikator produk dan proses.
- b. Ranah afektif meliputi aspek-aspek yang berkaitan dengan hal-hal emosional seperti perasaan, nilai, apresiasi, antusiasme, motivasi dan sikap. Ranah afektif terentang mulai dari penerimaan terhadap fenomena, tanggapan terhadap fenomena, penilaian, organisasi dan internalisasi atau karakterisasi, berdasarkan hal ini karakter termasuk

dalam kategori afektif.

- c. Ranah psikomotorik berhubungan dengan gerakan sengaja yang dikendalikan oleh aktivitas otak, umumnya berupa keterampilan yang memerlukan koordinasi otak dengan beberapa otot.¹⁹

Melihat paparan diatas, yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal-hal berikut ini:²⁰

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran intruksional khusus telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti fokuskan pada satu ranah yaitu ranah kognitif yang berkaitan dengan hasil belajar tematik peserta didik baik berupa prestasi yang diperoleh peserta didik, sikap ataupun tanggapan serta keterampilan dari peserta didik itu sendiri dalam menyelesaikan soal-soal setelah peserta

¹⁹ Andi Prastowo, 2015, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*, Jakarta: Kencana, hal. 162

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, (2002), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 120.

didik mendapatkan perlakuan dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM).

2. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model Pembelajaran menurut Akbar & Sriwiyana dalam buku Sa'dun Akbar dkk adalah langkah-langkah pembelajaran dan perangkatnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, ditegaskan bahwa model pembelajaran adalah "pola", "langkah-langkah" dalam pembelajaran.²¹

Adapun dalam buku Muhammad Anwar, Dewey (Joyce & Weil) mendefinisikan maksud dari model pembelajaran sebagai suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka dikelas atau pembelajaran tambahan diluar kelas dan untuk menyusun materi pembelajaran. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa: (1) model pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi oleh beragam muatan mata pelajaran, sesuai dengan karakteristik kerangka dasarnya; (2) model pembelajaran dapat muncul dalam beragam bentuk dan variasinya sesuai dengan landasan filosofis dan pedagogis yang melatarbelakinya. Model pembelajaran bisa juga berarti suatu rencana mengajar yang memperhatikan "pola pembelajaran" tertentu. Pola yang dimaksud dalam kalimat "pola pembelajaran" adalah terlihatnya

²¹ Sa'dun Akbar, dkk, (2017), *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, Bandung: Remaja Rosdakaryas, hal. 27.

kegiatan yang dilakukan oleh guru, siswa, serta bahan ajar yang mampu menciptakan siswa belajar, juga tersusun secara sistematis mengenai rentetan peristiwa pembelajaran (sintaks).²²

Berdasarkan pada paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah seperangkat rencana pembelajaran yang terdiri dari serangkaian langkah-langkah pembelajaran beserta perangkatnya untuk mencapai tujuan pembelajaran baik didalam ataupun diluar kelas. Selain itu, suatu model pembelajaran juga harus didukung oleh teori-teori yang teruji dalam penelitian.

b. Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

Pembelajaran Berbasis Masalah adalah suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik memecahkan masalah. Pemecahan masalah dilakukan dengan pola kolaborasi dan menggunakan kemampuan berfikir tingkat tinggi yaitu kemampuan analisis-sintesis dan evaluasi atau menggunakan menemukan dalam rangka memecahkan suatu masalah. Dalam pembelajaran ini, guru berperan mengajukan permasalahan nyata, memberikan dorongan, memotivasi dan menyediakan bahan ajar dan fasilitas yang diperlukan peserta didik untuk untuk memecahkan masalah. Selain itu, guru

²² Muhammad Anwar, (2018), *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 149.

memberikan dukungan dalam upaya meningkatkan temuan dan perkembangan intelektual peserta didik.²³

Arends dalam buku Ridwan Abdullah Sani mengemukakan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah akan dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berfikir dan mengatasi masalah, mempelajari peran-peran orang dewasa, dan menjadi pembelajar mandiri.

Mungzilina mengemukakan *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang berlangsung jauh lebih menarik dan bermakna bagi siswa, karena pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru namun siswa juga ikut terlibat langsung dalam segala kegiatan pembelajaran. Hadi mengemukakan bahwa dengan menggunakan model Problem Based Learning meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan keaktifan dalam berdiskusi dan menyampaikan pendapat.²⁴

Berdasarkan pernyataan-pernyataan para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah model pembelajaran yang didasarkan oleh permasalahan-permasalahan pada kehidupan nyata (fakta) yang akan melatih kemampuan keterampilan berfikir kritis dan

²³ Yatim Riyanto, (2009), *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Baru Bagi Guru/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 284-286.

²⁴ Isti Nur Hayanah Dkk, (2019), *Pengembangan Model Problem Based Learning Berbasis Strategi Scaffolding Pada Pembelajaran Menentukan Ide Pokok*, Elementary School Journal, Vol 9 No 2 Juni 2019, hal. 144.

keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

c. Karakteristik Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Menurut Rideout dalam buku Yatim Riyanto menyatakan karakteristik esensial dari model Pembelajaran Berbasis Masalah, antara lain sebagai berikut:²⁵

- 1) Suatu kurikulum yang disusun berdasarkan masalah relevan dengan hasil akhir pembelajaran yang diharapkan, bukan berdasarkan topik atau bidang ilmu.
- 2) Disediakkannya kondisi yang dapat memfasilitasi kelompok bekerja/belajar secara mandiri atau kolaborasi, menggunakan pemikiran kritis dan membangun semangat untuk belajar seumur hidup.

Dalam buku *Learning to Teach*, Arends mengidentifikasi 4 karakteristik Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM), yakni sebagai berikut:

1) Pengajuan masalah

Langkah awal dari Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah mengajukan masalah selanjutnya berdasarkan masalah ditemukan konsep, prinsip serta aturan-aturan. Masalah yang diajukan secara autentik ditujukan dengan mengacu pada kehidupan nyata (*contextual teaching and learning*).

²⁵ Yatim Riyanto, *Op.Cit*, hal. 287

2) Keterkaitan antardisiplin ilmu

Walaupun Pembelajaran Berbasis Masalah ditujukan pada suatu bidang ilmu tertentu, tetapi dalam pemecahan masalah-masalah aktual, peserta didik dapat menyelidiki dari berbagai ilmu.

3) Investigasi autentik

Dalam Pembelajaran Berbasis Masalah, amat diperlukan untuk menyelidiki masalah autentik dan mencari solusi nyata atas masalah tersebut.

4) Memamerkan hasil kerja

Model ini membelajarkan peserta didik untuk menyusun dan memamerkan hasil kerja sesuai dengan kemampuannya. Setelah peserta didik selesai mengerjakan lembar kerja, salah satu tim menyajikan hasil kerjanya di depan kelas dan dari peserta didik dari tim lain memberikan tanggapan, kritik terhadap pemecahan masalah yang disajikan oleh temannya.

5) Kerja kolaboratif

Model ini dicirikan dengan kerjasama antar pesera didikdalam satu tim. Kerjasama dalam menyelesaikan tugas-tugas kompleks dan meningkatkan temuan dan dialog pengembangan keterampilan berfikir dan keterampilan

sosial.

Mengacu pada karakteristik model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM), sebagaimana diuraikan diatas, sedikitnya ada tiga hal yang perlu diperhatikan bila akan mengembangkan model Pembelajaran Berbasis Masalah ini, yakni yang pertama titik sentral atau fokus dari model ini adalah pada istilah "masalah", yang menjadi titik awal upaya pembelajaran. Yang kedua, sering kali muncul dalam pembahasan mengenai PBM ini dapat diterapkan dalam praktik pembelajaran profesional atau hanya pada komponen teoretis serta yang ketiga sejauh mana sebuah kurikulum harus didasarkan pada masalah.

d. Langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis Masalah

John Dewey, pakar pendidikan dari Amerika dalam buku Johni Dimiyanti, menyebutkan ada enam langkah yang harus yang harus diperhatikan dalam model Pembelajaran Berbasis Masalah, yakni:²⁶

- 1) Merumuskan masalah, yakni siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan.
- 2) Menganalisis masalah, pada langkah ini siswa melakukan analisis secara kritis dari berbagai sudut pandang.
- 3) Merumuskan hipotesis, yakni merumuskan berbagai

²⁶ Johni Dimiyanti, (2016), *Pembelajaran Terpadu Untuk Taman kanak-kanak/Raudatul Athfal dan Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 98-99.

alternatif pemecahan masalah sesuai pengalaman/pengetahuan yang dimilikinya.

- 4) Mengumpulkan data, langkah ini siswa mengumpulkan dan informasi untuk pemecahan masalah.
- 5) Pengujian hipotesis, pada langkah ini siswa merumuskan kesimpulan sesuai penerimaan dan/atau penerimaan hipotesis.
- 6) Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, pada langkah ini siswa memberikan rekomendasi terhadap pemecahan masalah sesuai hasil analisis data dan informasi yang telah diperoleh.

Tahapan-tahapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) yang dilaksanakan secara sistematis berpotensi dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dan sekaligus dapat menguasai pengetahuan yang sesuai dengan kompetensi dasar tertentu.

Dalam hubungan ini, Arends telah mengemukakan sintaks serta perilaku guru yang relevan seperti dibawah ini:²⁷

Tabel 2.1 Sintaks PBM dan Perilaku Guru Yang Relevan

No	Fase	Perilaku Guru
1	Fase 1: Melakukan orientasi masalah kepada siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik (bahan dan alat) apa yang diperlukan bagi penyelesaian masalah serta

²⁷ Warsono dan Hariyanto, (2014), *Pembelajaran Aktif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 151.

		memberikan motivasi kepada siswa agar menaruh perhatian terhadap aktivitas penyelesaian masalah.
2	Fase 2: Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan pembelajaran agar relevan dengan penyelesaian masalah.
3	Fase 3: Mendukung Kelompok Investigasi	Guru mendorong siswa untuk mencari informasi yang sesuai, melakukan eksperimen dan pemecahan masalahnya.
4	Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan artefak dan memarkannya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan mewujudkan artefak yang sesuai dengan tugas yang diberikan seperti: laporan, video dan model-model serta membantu mereka saling berbagi satu sama lain terkait hasil karyanya.
5	Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses penyelesaian masalah.	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap hasil penelitiannya serta proses-proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Solso dalam kutipan Made Wena mengungkapkan enam tahap dalam pemecahan masalah:²⁸

- 1) Identifikasi permasalahan (*Identification the problem*)
- 2) Representasi permasalahan (*representation of the problem*)

²⁸ Made Wna, (2012), Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, Jakarta: Bumi Aksara, h. 56

- 3) Perencanaan pemecahan masalah (*planning the solution*)
- 4) Menerapkan/mengimplementasikan perencanaan (*execute the plan*)
- 5) Menilai perencanaan (*evaluate the plan*)
- 6) Menilai hasil pemecahan (*evaluate the solution*)

Tabel 2.2Langkah Pemecahan Masalah Menurut Solso

No	Tahap Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1	Identifikasi Permasalahan	Memberi permasalahan pada siswa serta membimbing siswa dalam melakukan identifikasi permasalahan	Memahami permasalahan serta melakukan identifikasi terhadap masalah yang dihadapi
2	Representasi/ penyajian permasalahan	Membantu untuk siswa untuk merumuskan dan memahami masalah secara benar	Merumuskan dan pengenalan permasalahan
3	Perencanaan permasalahan	Membimbing siswa melakukan perencanaan pemecahan masalah	Melakukan perencanaan pemecahan masalah
4	Menerapkan/ mengimplementasikan perencanaan	Membimbing siswa menerapkan perencanaan yang telah dibuat	Menerapkan rencana pemecahan masalah
5	Menilai perencanaan	Membimbing siswa dalam melakukan	Melakukan penilaian terhadap

		penilaian terhadap perencanaan pemecahan masalah	perencanaan pemecahan masalah
6	Menilai hasil pemecahan	Membimbing siswa melakukan penilaian terhadap hasil pemecahan masalah	Melakukan penilaian terhadap hasil pemecahan masalah

Dari beberapa langkah-langkah model pembelajaran Berbasis Masalah diatas guru mampu menerapkan langkah-langkah tersebut sesuai dengan langkah berfikir secara ilmiah, dengan cara mempertahankan semangat belajar siswa, guru hendaknya mengatur kondisi kelas agar keaktifan siswa dapat stabil selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Jika kegiatan pembelajaran ini dapat berlangsung secara sistematis maka akan meningkatkan daya paham siswa sebagai pelajar yang memiliki tingkat nalar dan kreativitas yang tinggi. Dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) ini diharapkan mampu untuk memahami konsep pembelajaran sehingga pemahaman materi dapat tertanam dalam ingatan siswa dalam jangka waktu yang panjang.

e. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

Model pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) mrmiliki beberapa kelebihan, diantaranya sebagai berikut.²⁹

²⁹ Siatava Rizema Putra, (2012), *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis*

- 1) Siswa lebih memahami konsep yang diajarkan lantaran ia yang menemukan konsep tersebut.
- 2) Melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berfikir siswa yang lebih tinggi.
- 3) Pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki oleh siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna.
- 4) Siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran, karena masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata. Hal ini bisa meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa terhadap bahan ajar yang dipelajarinya.
- 5) Menjadikan siswa lebih mandiri dan dewasa, mampu memberi aspirasi dan menerima pendapat orang lain, serta menanamkan sikap sosial yang positif dengan siswa lainnya.
- 6) Pengondisian siswa dalam belajar berkelompok yang saling berinteraksi terhadap pembelajar dan temannya, sehingga pencapaian ketuntasan belajar siswa dapat diharapkan.
- 7) Pembelajaran Berbasis Masalah diyakini dapat menumbuhkan kembangkan kreativits siswa, baik secara individual maupun kelompok, karena hampir disetiap langkah menuntut adanya keaktifan siswa.

Disamping memiliki kelebihan, model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) tentunya juga memiliki kelemahan, diantaranya

sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran Berbasis Masalah atau Problem Based Learning tidak dapat diterapkan untuk setiap pelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi. Model pembelajaran ini lebih cocok digunakan untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang berhubungan dengan pemecahan suatu masalah.
- 2) Memerlukan cukup banyak waktu.
- 3) Melibatkan lebih banyak orang.
- 4) Dalam satu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.³⁰

Keunggulan dan kelemahan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) menurut peneliti yaitu dapat membiasakan siswa untuk menghadapi masalah dan berfikir kritis untuk menemukan solusi pemecahan masalah melalui kegiatan penyelidikan. Sedangkan kelemahannya adalah dalam menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) membutuhkan waktu yang lama serta guru harus memiliki kemampuan yang baik untuk memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mengatasi kekurangan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian batasan waktu dalam pemecahan masalah dan guru harus selalu memantau kegiatan pembelajaran dan memotivasi siswa agar dapat melakukan tanggung jawab sesuai tugas yang telah ada.

³⁰ Aris Shoimin, (2014), *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 29.

3. Hakikat Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik menekankan pada proses pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antar siswa dengan siswa maupun dengan guru.³¹ Pembelajaran tematik menekankan kegiatan anak sebagai bagian penting untuk mendapatkan pengetahuan baru dan pengalaman baru. Melalui pengalamana langsung anak akan mendapatkan sesuatu yang lebih permanen, sekaligus menjadi bagian dari keterampilan hidupnya.³²

Menurut Majid dalam buku Eko Setiawan berpendapat bahwa Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Sementara Depag menegaskan bahwa pembelajaran Tematik juga merupakan bentuk pembelajaran terpadu, yang akan mendorong keterlibatan peserta didik dalam belajar, membuat peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan menciptakan situasi pemecahan masalah yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sedangkan menurut Hendra, pembelajaran Tematik adalah pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.³³

Pembelajaran Tematik juga sering disebut dengan

³¹ Rora Rizky Wandini, (2018), *Model Pembelajaran Tematik Kelas Tinggi*, Medan: Uinsu, Hal. 21

³² Aris Shoimin, (2014), *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, Hal. 45

³³ Eko Setiawan, (2018), *Pembelajaran Tematik Teoretis & Praktis*, Esensi Penerbit Erlangga, hal. 20.

pembelajaran terpadu dan disamakan dengan *integrated teaching*. Memberikan pengertian bahwa pembelajaran terpadu adalah pendekatan untuk mengembangkan pengetahuan siswa dalam bentuk pengetahuan berdasarkan pada interaksi dengan lingkungan dan pengalaman kehidupannya.³⁴ Dengan pembelajaran tematik anak didik diharapkan mendapatkan hasil belajar yang optimal dan maksimal dan menghindari kegagalan pembelajaran yang masih banyak terjadi dengan model pembelajaran lain.³⁵

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema dengan proses pembelajaran yang bermakna disesuaikan dengan perkembangan siswa. Pembelajaran yang dilaksanakan berkaitan dengan pengalaman dan lingkungan siswa.

b. Landasan Pembelajaran Tematik

Landasan pembelajaran tematik berdasarkan materi sosialisasi kurikulum 2013 yang diberikan oleh Kemendikbud adalah sebagai berikut:³⁶

³⁴ Leli Punama, (2018), *Pembelajaran Tematik Kelas Tinggi*, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, hal. 1-2.

³⁵ Rora Rizky Wandini, (2018), *Games Pak Pos Membawa Surat Pada Sintax Model Pembelajaran Tematik*, Raudhah, Vol. 06 No. 01 Januari-Juni 2018, ISSN: 2338-2163, diakses pada hari Selasa tanggal 27 Oktober 2020 pukul 17.22 WIB.

³⁶ Sa'dun Akbar, dkk, *Op.Cit*, hal. 17-18.

- 1) Landasan filosofis, terdiri atas hal-hal berikut ini:
 - a) Progresivisme, yaitu proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah dan memperhatikan pengalaman siswa.
 - b) Konstruktivisme, yaitu siswa mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalamannya di lingkungannya.
 - c) Humanisme, yaitu melihat siswa dari segi keunikan atau kekhasannya, potensi dan motivasi yang dimilikinya.
- 2) Landasan Psikologis, terdiri atas hal-hal sebagai berikut ini:
 - a) Psikologis perkembangan siswa, yaitu untuk menentukan tingkat keluasaan dan kedalaman isi materi sesuai dengan tahap perkembangan siswa.
 - b) Psikologi Belajar, yaitu untuk menentukan bagaimana isi atau materi pembelajaran disampaikan kepada siswa dan bagaimana siswa harus mempelajarinya.
- 3) Landasan Yuridis, merupakan kebijakan atau peraturan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar terdiri atas:
 - a) UU No. 23 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan kepribadian dan tingkat kecerdasan sesuai dengan minat dan

bakatnya (pasal 9).

- b) UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya (Bab V pasal 1b).

Berdasarkan paparan diatas tentang landasan pembelajaran tematik, dapat disimpulkan bahwa landasan dilaksanakannya pembelajaran tematik adalah memberikan pendidikan yang adil sesuai dengan perkembangan, kemampuan, minat dan kebutuhan siswa. Pelaksanaan pembelajaran tematik hendaknya disesuaikan dengan kebetuhan dan kondisi siswa sehingga dapat memfasilitasi pengalaman belajar yang bermkna bagi siswa.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Ada beberapa macam karakteristik pembelajaran tematik yang perlu diketahui, diantaranya sebagai berikut:³⁷

1) Adanya Efiseinsi

Dalam hal ini, efisensi meliputi penggunaan waktu, metode, sumber belajar dalam upaya memberi pengalaman belajar yang riil kepada setiap peserta didik untuk mencapai ketuntasan kompetensi secara efektif. Peserta didik diajak menemukan permasalahan nyata dilingkungan dan

³⁷ Andi Prastowo, (2014), *Pengemabangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktik*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 100.

bagaimana menggunakannya dalam pembelajaran dikelas atau diluar kelas.

2) Kontekstual

Model pembelajaran tematik juga menggunakan pendekatan kontekstual. Kontekstual disini secara istilah maknanya, berhubungan dengan situasi yang ada hubungannya dengan suatu kejadian. Pendekatan pembelajaran kontekstual bertumpu pada masalah-masalah nyata. Pembelajaran pun lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan, mencoba dan mengalami sendiri (*learning to do*) dan bukan sekedar sebagai pendengar pasif yang hanya menjadi penerima semua informasi yang disampaikan oleh guru.

Oleh sebab itu, melalui pembelajaran ini, mengajar bukan tranformasi pengetahuan dari guru kepada siswa dengan menghafal sejumlah konsep-konsep yang sepertinya terlepas dari kehidupan nyata, akan tetapi lebih ditekankan pada upaya memfasilitasi siswa untuk mencari kemampuan untuk bisa hidup (*life skill*) dari apa yang dipelajarinya.

Selain itu, dengan mengawali pembelajaran dengan masalah nyata yang dekat atau dialami peserta didik memungkinkan mereka belajar secara bermakna.

Sekolah atau madrasah menjadi lebih dekat dengan lingkungan masyarakat (bukan dengan segi fisik) yang mana

secara fungsional apa yang dipelajari disekolah senantiasa bersentuhan dengan situasi dan permasalahan kehidupan yang terjadi dilingkungannya.³⁸

3) *Student Centered* (Berpusat pada siswa)

Guru tidak diperkenankan memperlakukan siswa sebagai pihak yang pasif. Karena, dalam pembelajaran tematik guru hanya sebagai fasilitator, dalam arti melakukan beberapa hal berikut ini:

pertama, memfasilitasi kegiatan belajar para siswa; *kedua*, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan melayani pertanyaan mereka; *ketiga*, memberikan ruang sepenuhnya agar mereka bisa berekspresi sesuai dengan tempat pelajaran; *keempat*, merangsang keingintahuan para siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan; *kelima*, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan atau mengungkapkan pemahaman mereka; *keenam*, memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar; *ketujuh*, jika menemukan kesalahan dari yang dilakukan oleh para siswa maka guru perlu meluruskan dan menjeaskan hal yang sebenarnya. Pendapat ini senada dengan yang dinyatakan Trianto dalam jurnal Nizhamiyah Vol.VII, No.2 yaitu pembelajaran tematik berpusat pada siswa, hal ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberi kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.³⁹

4) Memberikan Pengalaman Langsung (Auntentik)

Menyuguhkan pengalaman langsung disini maksudnya adalah para siswa dituntut mengalami dan

³⁸ Andi Prastowo, *Op.Cit*, hal. 101

³⁹ Rora Rizki Wandini, *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik*, Nizhamiyah, Vol.VII, No.2, Juli-Desember 2017, ISSN 2086-4205, diakses pada tanggal 27 Oktober 2020 pukul 17. 15 WIB

mendalami materi secara langsung dengan diri mereka masing-masing. Artinya, mereka dihadapkan dengan pembelajaran konkret, bukan hanya memahaminya melalui keterangan guru atau dari buku-buku pelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran akan lebih bermakna.

Dengan kata lain, pembelajaran tematik (terpadu) memungkinkan siswa memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara langsung. Mereka memahami dari hasil belajarnya sendiri, bukan sekedar pemberitahuan guru. Informasi dan pengetahuan yang diperoleh sifatnya menjadi lebih autentik.⁴⁰

5) Pemisahan Mata Pelajaran Yang Kabur

Ketidakjelasan pemisahan antarmata pelajaran ini bukan berarti menghilangkan esensi mata pelajaran dan mengaburkan mata tujuan pembelajaran. Sebagai contoh, tema “jual beli” dapat dibahas melalui materi pelajaran Pendidikan Agama, IPS dan Matematika dalam tema “jual beli” yang sedang dipelajari oleh para siswa menjadi kabur.

Namun pembelajaran tematik menuntut guru agar memfokuskan pembelajaran kepada pembahasan mengenai tema-tema yang dianggap paling dekat dan berkaitan dengan kehidupan para siswa. Artinya, tema dari satu mata pelajaran

⁴⁰ Andi Prastowo, *Op.Cit*, hal. 102

bukan sekedar terintegrasi dengan mata pelajaran yang lain.

6) Holistik

Dalam pembelajaran berbasis kurikulum tematik, guru harus menyajikan konsep-konsep dari berbagai materi pelajaran. Tujuannya adalah agar pemahaman para siswa terhadap materi pembelajaran tidak parsial (sepotong-sepotong). Dengan demikian, siswa mampu memahami semua materi pelajaran dan konsep yang diajarkan secara utuh.

Dengan kata lain, suatu gejala atau fenomena yang menjadi perhatian dan pembelajaran terpadu diamati dan dikaji dari beberapa bidang kajian sekaligus, tidak dari sudut pandang yang berkotak-kotak. Selain itu, juga memungkinkan siswa untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi yang pada gilirannya, hal ini akan membuat siswa menjadi lebih arif dan bijak didalam menyikapi kejadian yang ada didepan mereka.⁴¹

7) Fleksibel

Guru dalam pembelajaran tematik tidak boleh kaku ketika mengadakan kegiatan belajar dan mengajar. Proses belajar harus luwes (fleksibel). Sebagai contoh, ketika menyampaikan materi pembelajaran, guru harus mengaitkan materi dari satu materi pelajaran yang sedang diajarkan

⁴¹ Andi Prastowo, *Op.Cit...*, hal. 103

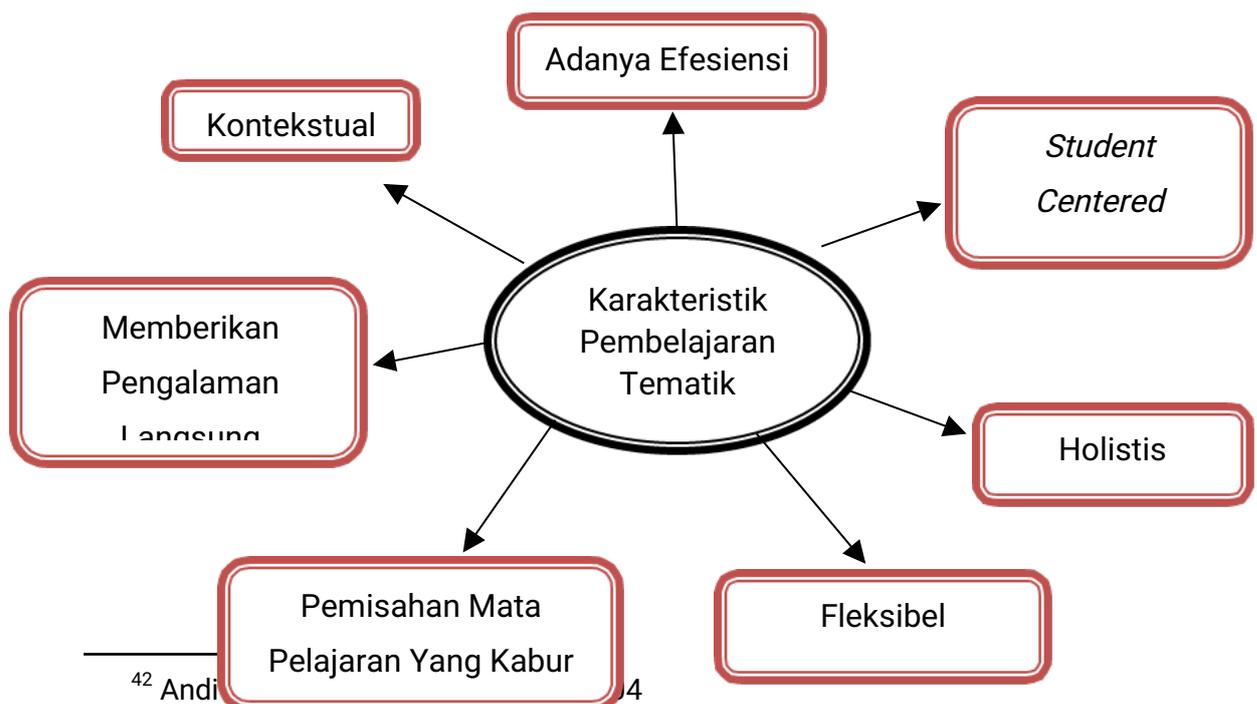
dengan materi pelajaran lainnya.

Bahkan jika diperlukan, guru harus pula mengaitkan materi pelajaran tersebut dengan lingkungan para peserta didik, baik dari sisi kehidupan keluarga, pertemanan, masyarakat, profesi orangtua, lingkungan sekolah dan semua lingkungan tempat para siswa.

Hal ini sangat penting dilakukan karena pada dasarnya belajar merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan mereka. Mereka belajar dari hal-hal yang konkret, yaitu dapat dilihat, didengar, dicium dan diraba.⁴²

Dari paparan diatas mengenai karakteristik pembelajaran tematik dapat dilihat pada bagan dibawah ini:

Bagan 2.1 Karakteristik Pembelajaran Tematik



4. Materi Pembelajaran Tematik

Pembelajaran Tematik Tema 7 Subtema 1 pembelajaran 4, yang didalamnya terintegrasi beberapa mata pelajaran, yakni: PPKn, IPS dan Bahasa Indonesia. Dengan materi mengenai mengenali bahasa daerah di Indonesia yang digunakan oleh anggota kelompok, menemukan ide pokok dan informasi baru dalam bacaan, mengenal keragaman bahasa daerah dan menjelaskan tindakan untuk mencegah punahnya bahasa daerah. Pemaparan materi tersebut antara lain sebagai berikut:⁴³

- a. Mengetahui bahasa daerah yang digunakan oleh anggota kelompok

Posisi pertama negara dengan bahasa terbanyak didunia kini ditempati oleh Papua Nugini dengan jumlah bahasa mencapai 867 bahasa. Selanjutnya Indonesia menempati posisi kedua dengan jumlah bahasa sebanyak 742 bahasa.

- b. Menemukan ide pokok dan informasi baru dalam bacaan

Distribusi 742 bahasa diseluruh Indonesia rupanya berbanding terbalik antara jumlah bahasa dengan jumlah penduduk. Pulau Jawa dengan jumlah penduduk 123 juta orang memiliki tidak lebih dari 20 bahasa. Sebaliknya, Papua yang

⁴³ Buku Siswa SD/MI Kelas IV, (2016), *Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, hal. 31-34

penduduknya berjumlah 2 juta orang memiliki jumlah bahasa mencapai 271 bahasa.

Kurangnya jumlah pengguna bahasa daerah akan berpengaruh pada kemungkinan kepunahan suatu atau beberapa bahasa daerah yang ada di Indonesia. Bahasa yang terancam punah adalah bahasa yang tidak memiliki generasi muda yang menggunakan bahasa ibu. Generasi dewasa adalah satu-satunya kelompok yang masih menjadi penutur fasih.

Bahasa daerah berperan dalam menjaga budaya daerah. Tata nilai budaya di Indonesia tersimpan dalam kosakata, pantun, cerita rakyat, mitos, legenda, dan ungkapan. Oleh karena itu, bahasa-bahasa yang tergolong berpotensi terancam punah perlu memperoleh perhatian khusus. Kita perlu melestarikan bahasa daerah sebelum benar-benar menghilang dari kehidupan berbangsa kita.

c. Mengetahui keragaman bahasa daerah

Bahasa menjadi alat untuk berkomunikasi. Di Indonesia terdapat beragam suku bangsa. Keragaman suku bangsa menghasilkan bahasa daerah yang beragam pula. Diantara bahasa-bahasa daerah itu terdapat perbedaan. Namun perbedaan itu disatukan dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Bahasa daerah yang berkembang di wilayah Indonesia berjumlah ratusan. Di suatu daerah seringkali berkembang lebih dari satu bahasa daerah.

Tabel 2.3 Bahasa Daerah di Indonesia

	Daerah	Bahasa Daerah
1	Sumatera	Aceh, Bangka, Batak Alas, batak Angkola, Batak Dairi/Pakpak, Batak Karo, Batak Mandailing, Batak Simalungun, Batak Toba, Gayo, Mentawai, Melayu, Melayu Jambi, Musi, Rejang, Lekon dan Haloban.
2	Jawa	Badui, Betawi, Indonesia Peranakan, Jwa, Kangean, Kawi, Madura, Osing, Sunda dan Tangger.
3	Bali dan Kepulauan Nusa Tenggara	Bali, Sasak, Abui, Adang, Adonara, Alor, Amarasi, Anakalangu, Bengkulu, Bilba, Bima, Blagar, Bunak, Dengka, Iamatuka, Lamboya, Lamma, Laura, dan Lembata Barat.
3	Kalimantan	Ampanang, Aoheng, Bahau, Bakati, Bakumpai, Jangkang, Bukitam, Burusu, Dusun Deyah, Kayan Mahakam, Kayan Busang, Kayan Sungai, Kayan Mandalam, Kayan Wahau, Kelabit, dan Kembayan.
5	Sulawesi	Andio, Aralle-Tabulahan, Bada, Bahonsuai, Bajau Indonesia, Balaesang, Balantak, Bambam, Banggai, Bantik, Baras, Batui, Cia-cia, Dakka, Dondo, Duri, Gorontalo, Kaidipang dan Kaili.
6	Maluku	Alune, Amahai, Ambelau, Aputasi, Babar Tenggara, Babar Utara, Banda, Buli, Buru, Galela, Fordata, Gamkonaro, Gane, Gebe, Gorap, Haruku, Hukumina, Hulunh, Ibu dan Ili'uun.
7	Papua	Abrab, Augu, Airoan, Airo, Aki, Akwakai, Ambai, Asmat, Ayamaru, Amung, Ansusu, Kayagar, Kimaan, Kendat dan Inanwatan.

d. Menjelaskan tindakan untuk mencegah punahnya bahasa daerah

Untuk mencegah punahnya bahasa daerah yang dapat dilakukan oleh peserta didik ialah dengan cara sering menggunakan atau berkomunikasi dengan bahasa daerah, jangan terlalu sering menggunakan bahasa asing, mengikuti kebudayaan daerah serta mendengarkan lagu-lagu atau semacam seni seperti wayang dan lain sebagainya.

B. Kerangka Berfikir

Berdasarkan paparan sebelumnya dikatakan bahwa salah satu yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri siswa. Bagaimana cara guru menyampaikan materi dan model pembelajaran apa yang digunakan juga merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar.

Untuk dapat mengoptimalkan peningkatan hasil belajar anak diperlukan pembelajaran yang tepat yaitu pembelajaran yang kontekstual dan melibatkan secara aktif. Model pembelajaran yang diduga dapat digunakan sesuai dengan perkembangan kognitif anak adalah dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM), menggunakan masalah nyata sebagai sarana peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir serta kemampuan memecahkan masalah.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dalam penelitian ini terdiri dari lima bagian yaitu:

- 1) Pengenalan materi oleh guru sebagai landasan teori.
- 2) Penyampaian masalah, hal ini merupakan bagian terpenting dari model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM).
- 3) Diskusi penyelesaian masalah, baik dari kelompok maupun individu.
- 4) Presentase hasil diskusi.
- 5) Penarikan kesimpulan serta evaluasi.

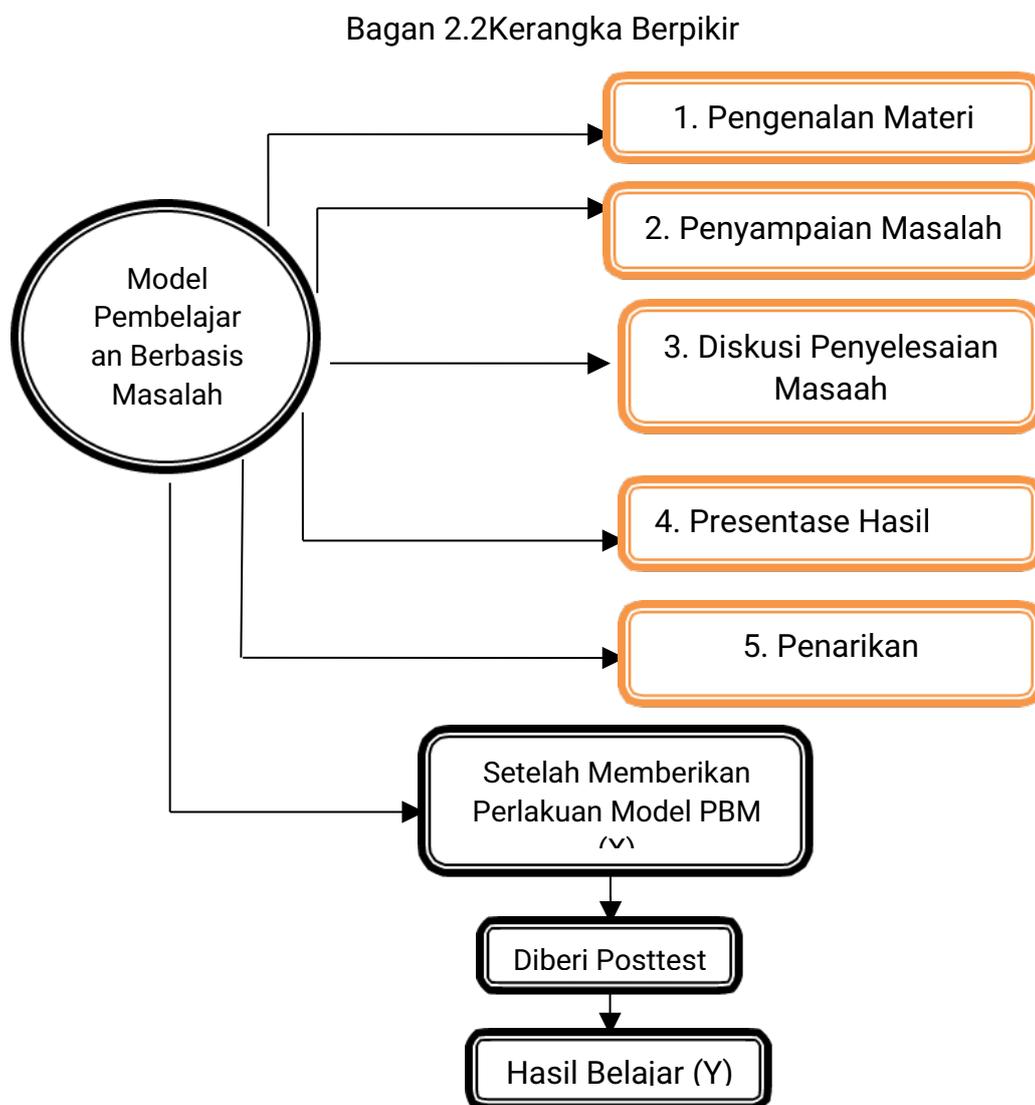
Berdasarkan paparan diatas dapat dipahami bahwa pembelajaran yang inovatif akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Apabila guru mampu menerapkan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi, maka tentunya dapat memberikan pengaruh yang positif bagi hasil belajar siswa. Untuk itu diperlukan adanya model pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir mereka.

Dengan demikian pada penelitian yang akan dilakukan dikelas IV sekolah sampel akan diberi perlakuan dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) yang digunakan pada pembelajaran tematik tema 7 subtema 1 pada pembelajaran ke 4 dengan mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia dan IPS.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian dilaksanakan langkah pertama yang dilakukan yaitu menguji kemampuan awal subjek penelitian dengan melakukan *pretest*. Kemudian pada kelas yang di uji coba (kelas eksperimen) diberikan perlakuan dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) pada saat pembelajaran, lalu untuk melihat hasil belajar peserta didik dapat diperoleh melalui

pemberian *posttest* diakhir pertemuan setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model tersebut pada kelas eksperimen.

Dari pengembangan kerangka berpikir diatas, maka dapat dilihat melalui bagan dibawah ini:



C. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya, maka diperoleh data hasil penelitian yang relevan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Elmita Waslina dkk dengan judul "Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap

Hasil Belajar Tematik Terpadu di Kelas IV Sekolah Dasar". Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dalam penerapan model PBL pada pembelajaran Tematik tema 8 Daerah Tempat Tinggalku. Hal ini ditunjukkan dari skor rata-rata pretest dan posttest yang didapatkan, yakni 63,68 dan 83,38 pada pembelajaran ke 1 dan 32,79 dan 68,32 pada pembelajaran 2. Nilai n -gian yang diperoleh dari skor yang ditemukan pada pembelajaran ke 1 dan pembelajaran ke 2 ialah 0,52 dan 0,56. Hasil perhitungan uji hipotesis setelah dilakukan uji prasyarat, yakni uji normalitas dan homogenitas ditemukan nilai t_{hitung} sebesar 2,59 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,997. Hal ini menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan begitu menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model PBL terhadap hasil belajar siswa kelas IV ppada subtema 1 "Lingkungan Tempat Tinggalku".⁴⁴

2. Penelitian yang dilakukan oleh Vika Kesuma Wardani dkk dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Pembelajaran Tematik". Menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* atau Pembelajaran Berbasis Masalah, terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar tematik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Sumberejo Bandar Lampung. Pada kelas penelitian terdapat 35 peserta didik, 26 peserta didik dinyatakan tuntas dan 9

⁴⁴ Elmita Waslina dkk, Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu di Kelas IV Sekolah Dasar, Jurnal Basicedu, Vol 3 No 2 Tahun 2019 p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147, hal. 648, 07.26 WIB.

peserta didik dinyatakan tidak tuntas karena kriteria ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70, dengan nilai tertinggi 94 dan nilai terendah 52 sehingga diperoleh rata-rata 73,71.⁴⁵

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sariwati, dkk dalam penelitiannya dengan Judul "Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Pembelajaran Tematik di Kelas IV SD". Menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar tematik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak kota. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *effect size* maka diperoleh $ES = 0,79$. Kriteria besarnya *effect size* berada pada kategori tinggi yaitu pada rentang $ES > 0,7$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* memberikan pengaruh (efek) yang besar terhadap peningkatan perolehan belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 39 Pontianak Kota.⁴⁶

Penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian-penelitian yang sudah ada. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) terhadap hasil belajar. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 104254 Sidodadi Ramunia dan penelitian ini memfokuskan pada pembelajaran Tematik.

⁴⁵ Vika Kesuma Wardani dkk, Jurnal "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Pembelajaran Tematik", FKIP Universitas Lampung, hal. 6

⁴⁶ Sariwati dkk, Jurnal "Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SD", Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak, hal. 7

Tabel 2.4 Penelitian yang Relevan

No	Nama/ Judul/ Tahun	Persamaan	Perbedaan	Kebaharuan
1	Elmita Waslina dkk, Pengaruh Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu di Kelas IV Sekolah Dasar, Jurnal Basicedu, Vol 3 No 2 Tahun 2019 p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147, hal. 648, 07.26 WIB.	Penelitian ini memiliki tujuan yang sama yaitu sama-sama memfokuskan pada peningkatan hasil belajar tematik serta dengan model yang sama yaitu <i>Problem Based Learning</i> atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)	Peneliti akan menambahkan tingkat hasil belajar dengan menggunakan model konvensional	Peneliti melakukan pembaharuan dengan tema dan subtema serta pembelajaran yang akan diteliti serta tingkatan kelas. Yakin tema 7 Subtema 1 pembelajaran ke 4 pada kelas IV di sekolah sampel. Serta melakukan pembaharuan pada kelas eksperimen IV A dan kelas kontrol IV B.
2	Vika Kesuma Wardani dkk, Jurnal "Pengaruh Model Pembelajaran	Penelitian ini sama-sama memfokuskan dalam meningkatkan pada hasil belajar	Peneliti akan menambahkan tingkat hasil belajar dengan menggunakan model	Peneliti melakukan pembaharuan dengan tema dan subtema serta

	<i>Problem Based Learning</i> Terhadap Hasil Pembelajaran Tematik", FKIP Universitas Lampung.	pembelajaran tematik serta dengan model yang sama yaitu menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> atau Pembelajaran Berbasis Masalah.	konvensional	pembelajaran yang akan diteliti serta tingkatan kelas. Yakin tema 7 Subtema 1 pembelajaran ke 4 pada kelas IV sekolah sampel. Serta melakukan pembaharuan pada kelas eksperimen IV A dan kelas kontrol IV B.
3	Sariwati dkk, Jurnal " <i>Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SD</i> ", Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan	Dalam penelitian ini sama-sama memfokuskan pada peningkatan hasil belajar tematik serta dengan model yang sama yaitu dengan menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> atau Pembelajaran Berbasis Masalah.	Pada polasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SDN 39 Pontianak berjumlah 96 siswa, yaitu kelas IV A, IV B Dan IV C. Sedangkan dalam penilaian yang ingin peneliti lakukan hanya menggunakan	Peneliti melakukan pembaharuan dengan tema dan subtema serta pembelajaran yang akan diteliti serta tingkatan kelas yaitu tema 7 Subtema 1 pembelajaran ke 4 pada kelas IV sekolah sampel . Serta

Pontianak.	dua kelas saja yaitu IV A dan IV B.	melakukan pembaharuan pada kelas ekperimen dan kelas kontrol.
------------	---	---

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) terhadap hasil belajar. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV sekolah sampel dan penelitian ini memfokuskan pada pembelajaran Tematik.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu kesimpulan dari suatu proses berfikir dan bukan dugaan yang dikemukakan secara asal-asalan. Penarikan kesimpulan yang berupa hipotesis haruslah memenuhi persyaratan kriteria kebenaran koherensi yang merupakan tolak ukur kesahihan cara berfikir rasional.⁴⁷ Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah

⁴⁷ Syahrudin dan Salim, (2009), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Ciptapustaka Media, hal. 41.

penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.⁴⁸

Berdasarkan pendapat diatas Hipotesis merupakan jawaban sementara yang perlu mendapatkan pengujian dan penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ho: Tidak Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas IV pada Pembelajaran Tematik di sekolah sampel.

Ha: Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas IV pada Pembelajaran Tematik di sekolah sampel.

⁴⁸ Sugiono, (2010) *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, hal. 96.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Eksperimen*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen* atau eksperimen semu. Dengan desain *randomized control group pre-test post-test design*.⁴⁹

Dua kelas tersebut dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama dinamakan kelompok eksperimen dan kelompok kedua dinamakan kelompok kontrol. Kedua kelompok, baik eksperimen maupun kontrol setelah mendapat perlakuan yang berbeda kemudian dibandingkan.⁵⁰

Tabel 3.1 Contoh Desain Penelitian *group pre-test post-test design*

Model pembelajaran	Pembelajaran model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) (X ₁)	Pembelajaran Metode Ceramah (X ₂)
Hasil belajar	X ₁ Y	X ₂ Y
Hasil belajar Tematik (Y)	X ₁ Y	X ₂ Y

Keterangan:

X₁Y = Hasil belajar yang diajarkan dengan model Pembelajaran

⁴⁹Punaji Suyosari, (2010), *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* Edisi kedua, Jakarta: Kencana, hal. 42

⁵⁰Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, h. 114

Berbasis Masalah (PBM).

X_2Y = Hasil belajar yang diajarkan dengan metode ceramah.

Berdasarkan tabel 3.1 dapat dijelaskan bahwa sampel dibedakan menjadi dua kelompok yaitu, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada awal pelajaran, kedua kelompok tersebut diberikan soal *pree-test* yang sama dan pada materi yang sama. *Pree-tes* disini berfungsi sebagai tolak ukur, sejauh mana pemahaman dan persiapan awal terhadap materi yang akan disampaikan.

Kemudian, proses pembelajaran dimulai dengan menerapkan perlakuan (model PBM). Untuk kelompok eksperimen, sistem pembelajaran menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) sedangkan untuk kelompok kontrol menggunakan sistem pembelajaran dengan metode ceramah, tanya jawab dan tugas.

Sebagai evaluasi pemahaman siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, maka guru memberikan soal *post tes* yang sama pada masing-masing kelompok. Soal *post test* tersebut sama dengan soal pretest. Hal itu dilakukan dengan harapan pengetahuan awal dalam menjawab soal-soal *pretest* yang belum dimengerti oleh siswa dapat di pahami selama proses pembelajaran berlangsung. Pada akhirnya siswa-siswi dapat menjawab soal-soal *posttest* yang mirip dengan pretes tersebut. Hasil *posttest* inilah yang secara umum disebut sebagai hasil belajar peserta didik dalam menjawab pertanyaan.

Peningkatan hasil test dari masing-masing kelas dibandingkan

(diuji perbedaannya), demikian juga antara peningkatan hasil tes antara kelompok kontrol dan eksperimen. Perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok tersebut yang menunjukkan pengaruh dari perlakuan yang diberikan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Penelitian yang dilakukan seseorang yang ingin meneliti semua elemen dalam wilayah penelitian disebut populasi. Populasi pada dasarnya adalah jumlah objek penelitian yang terhingga. Objek pada populasi yang diteliti akan dianalisis dan hasilnya dapat disimpulkan.⁵¹

Adapun populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas IV di sekolah sampel. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 63 siswa.

Tabel 3.2 Jumlah Keseluruhan Siswa Kelas IV

Kelas	Jumlah Siswa
IV-A	27
IV-B	36
Jumlah	63

Sumber: Tata Usaha Sekolah Sampel

Berdasarkan tabel 3.2 dijelaskan bahwa kelas IV mempunyai dua kelas yang berjumlah 63 peserta didik yang terdiri dari kelas IV A berjumlah 27 orang dan kelas IV B berjumlah 36 orang.

⁵¹Ibid, Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan*, hal. 73.

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan sistem penarikan sampel *Nonprobability Sampling* yaitu Sampling Jenuh atau sering disebut total sampling. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel.⁵²

Jumlah populasi yang kurang dari 100 maka seluruhnya dapat dijadikan sampel dalam penelitian. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV sekolah sampel yang berjumlah 63 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 3.2 dibawah ini :

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

NO	Perlakuan Mengajar	Jumlah
1	Eksperimen	27 Siswa
2	Kontrol	36 Siswa
Jumlah		63 Siswa

Pada penelitian ini, kelas IV-A (kelas eksperimen) yang

⁵² *Ibid.*, h.126.

berjumlah 27 siswa ditetapkan menjadi kelompok siswa yang menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM), dan kelas IV-B (kelas Kontrol) yang berjumlah 36 siswa menggunakan model Pembelajaran metode ceramah.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan penafsiran terhadap penggunaan istilah pada penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional pada variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.4 Definisi Operasional

No	Ahli	Jenis	Uraian
1	Yatim Riyanto	Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)	Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik memecahkan masalah. Pemecahan masalah dilakukan dengan pola kolaborasi dan menggunakan kemampuan berfikir tingkat tinggi yaitu kemampuan analisis-sintesis dan evaluasi atau menggunakan menemukan dalam rangka memecahkan suatu masalah.
2	Dimiyati dan Mujiono	Hasil Belajar	Hasil belajar merupakan suatu hasil interaksi tindak belajar atau tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses

evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar

3	Majid	Pembelajaran Tematik	Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid
---	-------	----------------------	--

Berdasarkan tabel 3.4 memberikan gambaran tentang permasalahan yang akan diteliti, diperlukan batasan pengertian guna menjelaskan dan membatasi makna terhadap istilah-istilah yang terkait dengan penelitian ini.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian menjadi hal yang sangat penting. Karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa pengetahuan teknik pengumpulam data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan⁵³. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Instrumen Tes

Tes dapat berupa serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan,

⁵³Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, hal. 308.

keterampilan, bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian.⁵⁴ Instrumen yang digunakan berbentuk tes tertulis yang disusun berdasarkan KD yang dipelajari. Adapun tipe tesnya adalah tes jenis *essay* sebanyak 10 butir soal yakni 5 soal untuk *pretest* dan 5 soal untuk *posttest* dengan jenis pertanyaan yang sama. Sebelum instrumen diberikan kepada sampel, tes tersebut diuji cobakan terlebih dahulu dikelas V (non sampel) dengan tujuan untuk mengetahui apakah tes tersebut sudah memenuhi persyaratan dari sebuah tes. Seperti validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda setiap soal.

Sebagai sebuah data yang diuji, maka butir soal yang dijawab dengan jelas dan tepat maka setiap butir soal yang dijawab akan diberi skor 4, jika soal dijawab dengan jelas dan mendekati jawaban yang benar maka diberi skor 3, jika soal yang dijawab tidak terlalu jelas dan tepat maka diberi skor 2, jika soal yang dijawab tidak sesuai dengan jawaban yang sebenarnya maka di beri skor 1, sedangkan soal yang tidak dijawab akan diberi skor 0. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan dalam pengujian validitas, reliabilitas dan sebagainya.

2. Validitas Tes

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen itu

⁵⁴Ibid, Salim dan Haidir, Penelitian Pendidikan, hal. 83-85.

dapat digunakan untuk apa yang seharusnya diukur.⁵⁵ Untuk menguji validitas tes dilakukan dengan menggunakan *IBM SPSS Versi 20* dengan kriteria pengujian validitas adalah setiap instrumen soal dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel.

3. Reliabilitas Tes

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir atau item pertanyaan dalam angket penelitian. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reabilitas adalah sebagai berikut :⁵⁶

- 1) Jika nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan reliable atau konsisten.
- 2) Sementara, jika nilai *Cronbach's Alpha* $<$ 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliable atau tidak konsisten.

4. Tingkat Kesukaran Soal

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau yang terlalu sulit. Hasil penelitian indeks kesukaran soal diklasifikasikan dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.5Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Besar P	Interpretasi
0,00-0,30	Terlalu sukar
0,30-0,70	Sedang
0,70-1,00	Terlalu Mudah

⁵⁵Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Metode)*, Bandung: Alfabeta, h.168.

⁵⁶V. Wiratna Sujarweni, 2014, *SPSS untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, h.193.

Berdasarkan tabel 3.5 presentasi 0,00 – 0,30 termasuk interpretasi terlalu sukar, 0,30-0,70 termasuk interpretasi cukup, 0,70 -1,00 termasuk interpretasi mudah.

5. Daya Pembeda Soal

Untuk menentukan daya pembeda soal, terlebih dahulu skor dari peserta tes diurutkan dari skor tinggi sampai skor terendah. Kemudian diambil 50% skor tertinggi sebagai kelompok atas dan 50% skor terendah sebagai kelompok bawah.⁵⁷

Tabel 3.6 Indeks Daya Pembeda Soal

No	Indeks Daya Bada	Klasifikasi
1	0,0-0,19	Jelek
2	0,20-0,39	Cukup
3	0,40-0,69	Baik
4	0,70-1,00	Baik Sekali
5	Minus (-)	Tidak Baik

Berdasarkan tabel 3.6 dapat dijelaskan bahwa indeks 0,00-0,19 termasuk klasifikasi jelek, 0,20-0,39 termasuk klasifikasi cukup, 0,40-0,69 termasuk klasifikasi baik, 0,70-1,00 termasuk klasifikasi baik sekali, dan nilai minus (-) termasuk klasifikasi tidak baik.

6. Lembar Observasi

Lembar observasi dilakukan untuk mengamati perilaku siswa dan guru saat diberi perlakuan dengan menggunakan 3 observer selain peneliti terdapat 2 observer lainnya yang akan mengamati perilaku siswa dan guru yang diamati adalah ketika menerapkan pembelajaran model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM).

⁵⁷Nurmawati, (2014), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Ciptapustaka Media h. 121-123.

Tabel 3.7 Lembar Observasi Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran			
2	Menyampaikan langkah-langkah mengenai proses pembelajaran menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)			
3	Menyampaikan masalah secara menarik			
4	Membagi kelompok secara heterogen			
5	Menjelaskan tugas yang akan diselesaikan kelompok			
6	Membimbing siswa dalam kegiatan diskusi secara kelompok			
7	Mendorong siswa dalam mencari informasi			
8	Membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok			
9	Guru menyimpulkan hasil belajar pada materi yang sudah dipelajari			
10	Melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran			

Berdasarkan tabel 3.7 dapat dijelaskan bahwa terdapat 10 poin yang harus akan diisi oleh observer yang mengamati pembelajaran pada saat penelitian berlangsung.

7. Dokumentasi

Dokumentasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa foto-foto terkait penelitian di sekolah sampel.

E. Teknik Analisis Data

Analisis terhadap data penelitian bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan oleh peneliti. Hipotesis yang dirumuskan akan dianalisis dengan menggunakan uji *Mann-Withney*. Akan tetapi sebelum dilakukan hipotesis penelitian maka terlebih dahulu akan dilakukan uji prasarat analisis data menggunakan uji normalitas yaitu uji *Shapiro-Wilk* dan uji *Wilcoxon*. dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS Versi 20* dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* yang bertujuan untuk mengetahui keselarasan atau kesesuaian data dengan berdistribusi normal atau tidak. Tarif signifikansi uji adalah $\alpha=0,05$. Kriterianya jika signifikansi yang diperoleh $>\alpha$ maka berdistribusi normal. Tetapi jika hasil yang diperoleh $<\alpha$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Wilcoxon

Wilcoxon digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh dua variable. Sampel yang diuji adalah hasil belajar *pretest* dan *posttest*. Jika hasil pengujian $<\alpha$ (0,05). Maka terdapat pengaruh antara nilai *pretest* dan *posttest*, sebaliknya jika hasil pengujian $>\alpha$ (0,05) maka tidak terdapat pengaruh antara nilai *pretest* dan *posttest*.

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Mann-Whitney* dengan bantuan *IBM SPSS Versi 20* dengan mengambil taraf signifikansi sebesar 0,05. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) terhadap pebelajaran Tematik di kelas IV sekolah sampel.

H_a : Terdapat pengaruh model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) terhadap pebelajaran Tematik di kelas IV sekolah sampel.

Kriteria pengambilan kesimpulan untuk pengujian tersebut adalah:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak.

F. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur yang diteliti dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

- a. Observasi ke sekolah sampel untuk meminta izin melakukan penelitian
- b. Meminta surat izin penelitian ke pihak UINSU
- c. Mengajukan surat permohonan izin kepada kepala sekolah sampel
- d. Berkonsultasi dengan wali kelas IVA dan kelas IV C

2. Pelaksanaan Penelitian

- a. Melakukan tes validitas di kelas IVA

- b. Dari soal Validitas yang diperoleh dilakukan *pre-test* ke kelas IVA dan kelas IV B
 - c. Menyiapkanperangkat mengajar seperti absen siswa, RPP daftar nilai dan lain-lain.
 - d. Melakukan pembelajaran dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)dikelas IVA dan Model Konvensional di kelas IV B.
 - e. Melakukan *Post-test*
3. Mengumpulkan Data

Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data yang ada dilapangan baik dalam obsevasi maupun pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar

4. Analisis

Pada tahap ini peneliti menganalisis data yang telah diperoleh.

5. Interpretasi

Dari hasil analisis barulah peneliti dapat mengetahui hipotesisnya diterima atau tidak.

6. Kesimpulan

Kesimpulan didapat setelah kita mengetahui hasil interpretasi data tersebut sehigga akhirnya dapat disimpulkan apakah ada pengaruh model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) terhadap hasil belajar tematik.Dari prosedur penelitian tersebut, maka dapat dilihat melalui bagan di bawah ini:

Bagan 3.1 Prosedur Penelitian

Tahap Persiapan

- 1) Observasi ke sekolah untuk izin penelitian
- 2) Meminta surat izin penelitian dari UIN SU
- 3) Mengajukan surat izin penelitian ke





BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan oleh 2 validator ahli, yakni validator ahli dari salah satu dosen Tematik di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan validator ahli dari salah satu guru di sekolah sampel. Berdasarkan validasi yang telah digunakan oleh peneliti terdapat 18 soal dan seluruhnya dinyatakan valid dan diterima oleh validator ahli.

Hasil analisis perhitungan validitas tes siswa dilakukan dengan menggunakan *IBM SPSS Versi 20* (Lampiran 4) dengan kriteria pengujian validitas adalah setiap instrumen soal dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dari 18 soal pilihan ganda dapat diperoleh hasil akhir dari uji validitas seperti tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil Validitas Soal

BENTUK INSTRUMEN	ITEM SOAL	VALID	TIDAK VALID
Essay test	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18	1, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 12, 17, 18	2, 6, 11, 13, 14, 15, 16

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa hasil analisis hasil uji coba instrumen soal yang diperoleh data bahwa terdapat 11 soal yang dinyatakan valid dan 7 soal yang dinyatakan tidak valid. Dari 11 soal yang dinyatakan valid dipilih 10 soal yang dinyatakan valid untuk digunakan sebagai tes hasil belajar Tematik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini yakni seluruh siswa kelas

IV sekolah sampel sebanyak 63 siswa yang terdiri dari 2 kelas. Kelas IV-A berjumlah 27 siswa dan kelas IV-B berjumlah 36 siswa. Oleh karena itu, sampel penelitian ini terdiri dari 2 kelas. Kelas IV-A sebagai kelas eksperimen yang akan diajarkan dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) sedangkan kelas IV-B sebagai kelas kontrol akan diajarkan dengan pembelajaran metode ceramah.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Selanjutnya, dilakukan pengujian reliabilitas instrumen seperti menguji validitas, peneliti menggunakan hasil nilai yang diperoleh dari hasil belajar siswa dikelas uji coba, peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan *IBM SPSS Versi 20*. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Bentuk Intrumen	Koefisien Reliabilitas	Kategori
Essay Test	0,882	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji coba reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan *IBM SPSS Versi 20* (lampiran 5) diperoleh hasil 0,882 menggunakan teknik alpha yang dikembangkan oleh George dan Mallery maka termasuk kedalam kategori sangat tinggi.

3. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

Uji tingkat kesukaran soal digunakan untuk mengetahui soal yang diujikan termasuk kedalam kategori soal yang tidak terlalu sukar atau tidak terlalu mudah. Dari tabel perhitungan tingkat kesukaran soal (lampiran 6) dengan menggunakan *IBM SPSS Versi 20* maka diperoleh hasil terdapat 9 soal dengan kategori mudah, 7 soal dengan kategori sedang, dan 2 soal dengan kategori sukar.

Indikator yang dinyatakan bahwa tingkat kesukaran dengan

kategori mudah, kategori sedang, dan kategori sukar diklasifikasikan dengan ketentuan sebagai berikut:

Besar P	Interpretasi
0,00-0,30	Terlalu sukar
0,30-0,70	Cukup
0,70-1,00	Mudah

Berdasarkan tabel diatas dapat diklasifikasikan bahwa 0,00-0,30 termasuk interprestasi terlalu sukar, 0,30-0,70 termasuk interprestasi cukup, dan 0,70-1,00 termasuk interprestasi mudah.

4. Hasil Uji Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu butir item soal dan hasil belajar untuk dapat membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Dari tabel perhitungan daya pembeda soal dengan menggunakan *IBM SPSS Versi 20* (Lampiran 7) maka di peroleh hasil terdapat 8 soal yang dikategorikan baik sekali, 2 soal dengan kategori baik, 2 soal dengan kategori cukup dan 6 soal dengan kategori jelek.

Indikator yang dinyatakan bahwa daya pembeda soal dapat membedakan kriteria antara siswa yang berkemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah maka indikator dengan kategori baik, kategori baik sekali, dan kategori cukup diklasifikasikan dengan ketentuan sebagai berikut:

No	Indeks Daya Beda	Klasifikasi
1	0,0-0,19	Jelek
2	0,20-0,39	Cukup
3	0,40-0,69	Baik
4	0,70-1,00	Baik Sekali
5	Minus (-)	Tidak Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat diklasifikasi bahwa indeks 0,00-0,19 termasuk klasifikasi jelek, 0,20-0,39 termasuk klasifikasi cukup, 0,40-0,69 termasuk klasifikasi baik, 0,70-1,00 termasuk klasifikasi baik sekali, dan nilai minus (-) termasuk klasifikasi tidak baik.

5. Data Deskriptif Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar dalam penelitian ini adalah data hasil belajar *pretest* dan *positest*. *Pretest* adalah tes yang digunakan untuk melihat kemampuan awal siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Sedangkan *Posttest* digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswakelas eksperimen dan kontrol setelah diberikan perlakuan.

Sebelum diberikan perlakuan, siswa terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dengan jumlah 5 soal. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 100. Setelah diketahui hasil *pretest*, selanjutnya siswa kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM).

Penerapan model pembelajaran ini dilakukan dengan tahap persiapan, dimana guru membawa RPP dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) pada pembelajaran Tematik materi mengenali keragaman bahasa daerah yang ada di Indonesia dan memberikan apersepsi dan motivasi belajar siswa sebelum memulai pembelajaran. Kemudian guru membagi beberapa kelompok dengan latar belakang siswa yang berbeda-beda. Setelah itu guru memberikan masalah yang menarik untuk dipecahkan siswa. Masalah yang diberikan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan materi yang ada di RPP, lalu guru mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi masalah dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan pemecahan masalah tersebut. Setelah itu

guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapat penjelasan dan pemecahan masalah. Kemudian siswa diarahkan dalam menyiapkan laporan pemecahan masalah serta berbagi tugas dengan teman, lalu siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan temuannya, serta kelompok lain menanggapi. Setelah proses belajar mengajar selesai guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan pembelajaran berdasarkan apa yang diketahui. Pada pertemuan terakhir pembelajaran siswa diberikan *posttest* untuk melihat hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan sebanyak 5 soal dengan skala 100.

Untuk kelas kontrol siswa juga diberikan *pretest* sebanyak 5 soal dengan skala 100. Lalu siswa diberikan materi pelajaran yang sama dengan metode ceramah. Pada akhir pembelajaran siswa juga diberikan *posttest* sebanyak 5 soal dengan skala 100.

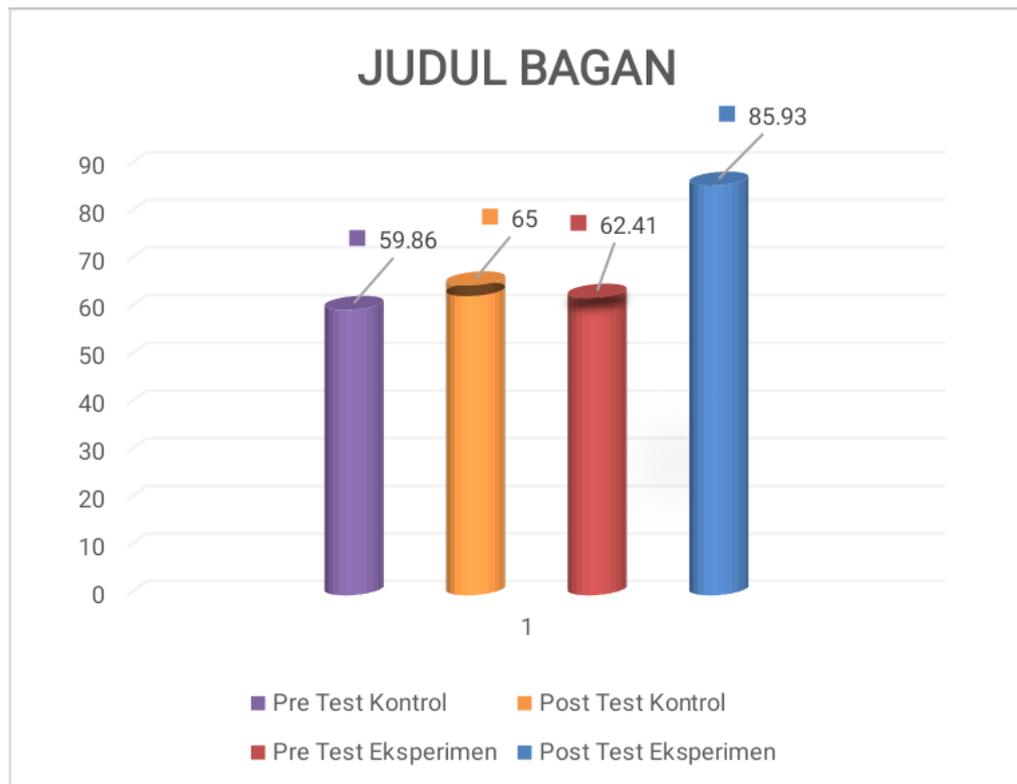
6. Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest* kelas Eksperimen dan Kontrol

Tes uji kemampuan awal (*pretest*) diberikan pada awal pelaksanaan penelitian yaitu di kelas kontrol dan eksperimen. Pemberian (*pretest*) dilakukan sebelum adanya tindakan atau perlakuan yang diberikan, hal ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar awal siswa pada pembelajaran Tematik materi mengenali keragaman bahasa daerah di Indonesia. Setelah diberikan perlakuan yakni dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) pada kelas eksperimen dan perlakuan metode ceramah pada kelas kontrol kemudian diberikan *posttest* dengan soal yang sama dalam pembelajaran Tematik materi mengenali keragaman bahasa daerah di Indonesia. Hasil data *pretest* dan *posttest* kedua kelas ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Perbandingan Hasil Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N	27	27	36	36
Mean	62,41	85,93	59,86	65,00
Median	60,00	85,00	60,00	65,00
Mode	50	85 ^a	60	60 ^a
Std Deviation	10,952	7,726	10,315	14,928
Variance	119,943	59,697	106,409	222,857
Range	35	35	45	60
Minimum	45	65	35	35
Maximum	80	100	80	95
Sum	1685	2320	2155	2340

Berdasarkan tabel 4.3 hasil *pretest* dan *posttest* diatas, dapat dilihat bahwa nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen pada *pretest* yaitu 62,41 sedangkan kelas kontrol pada *pretest* yaitu 59,86. Pada hasil *posttest* nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 85,93 sedangkan hasil *posttest* nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 65,55. Berikut ini merupakan diagram perbandingan *pretest* dan *posttest* dari kelas kontrol dan kelas eksperimen.



Dari hasil perbandingan data ini menunjukkan bahwa hasil nilai pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada hasil nilai di kelas kontrol baik dalam kegiatan *pretest* dan *posttest*.

1. Hasil Uji Normalitas

Untuk hasil uji normalitas data hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas eksperimen dan data hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas kontrol dihitung menggunakan *IBM SPSS Versi 20* (Lampiran) sebagai berikut:

Tabel 4.4 Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,30649014
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,109
	Positive	,063
	Negative	-,109
Kolmogorov-Smirnov Z		,567

Asymp. Sig. (2-tailed)	,904
------------------------	------

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.

Dari tabel 4.8 perbandingan hasil uji normalitas diatas, terlihat bahwa hasil yang didapati dari kegiatan *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol yaitu berdistribusi normal ini terlihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed). Jika nilai Sign. $> \alpha$ (0,05) yaitu 0,904 $> 0,05$ maka hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sampel dari kedua kelas yaitu eksperimen dan kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Wilcoxon

Hasil uji *Wilcoxon* data hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas eksperimen dihitung menggunakan *IBM SPSS Versi* (lampiran 13). Jika hasil pengujian $< \alpha$ (0,05) maka terdapat pengaruh antara nilai *pretest* dan *posttest*, sebaliknya jika hasil pengujian $> \alpha$ (0,05) maka tidak terdapat pengaruh antara lain *pretest* dan *posttest*. Adapun hasil perhitungan uji *Wicoxon* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Wilcoxon

Test Statistics ^a	
	post_test - pre_test
Z	-4.551 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,0001

- Wilcoxon Signed Ranks Test
- Based on negative ranks.

Berdasarkan tabel 4.9 perhitungan uji *wilxocon* diperoleh nilai Asymp Sig 0,001 dibandingkan dengan taraf signifikan atau $0,001 < 0,05$ mka terdapat pengaruh antara nilai *pretest* dan *posttest* pada hal belajar Tematik menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM).

3. Hasil Uji *Mann-Whitney*

Uji hipotesis dengan menggunakan uji *Mann-Whitney* dari data hasil *posttest* siswa kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol dihitung

menggunakan *IBM SPSS Versi 20* (lampiran 14) dengan mengambil taraf signifikansi sebesar 0,05. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) terhadap hasil belajar Tematik.

H_a : Terdapat pengaruh model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) terhadap hasil belajar Tematik.

Hasil uji hipotesis *Mann-Whitney* dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis Mann-Whitney

Test Statistics^a

	Hasil Belajar Tematik
Mann-Whitney U	109,000
Wilcoxon W	775,000
Z	-5,269
Asymp. Sig. (2-tailed)	,001

a. Grouping Variable: kelas

B. Penemuan dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 13 Januari 2020. Dengan rician yaitu pada tanggal 13 Januari 2020 melakukan observasi awal untuk meminta izin kepada kepala Sekolah sampel untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Selanjutnya pada tanggal 14 Januari peneliti melihat hasil ulangan bulanan dibuku nilai guru, terlihat bahwa nilai ulangan pada pembelajaran Tematik tergolong rendah, ketika disurvei ternyata siswa

menjawab kurang mengerti terhadap pembelajaran Tematik. Dan pada observasi peneliti mengambil sampel 2 kelas yang akan dijadikan penelitian, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Maka sampel yang diambil seluruhnya yaitu 63 siswa, diantaranya kelompok eksperimen terdiri dari 27 siswa dan kelompok kontrol terdiri dari 36 siswa.

Kemudian pada tanggal 24 Agustus 2020 s.d 29 Agustus 2020 pelaksanaan penelitian dengan melakukan aplikasi pembelajaran sebanyak 6 kali pertemuan. Dengan rician, tiga kali pertemuan dikelas eksperimen dan tiga kali dikelas kontrol, alokasi waktu satu kali pertemuan adalah 2 x 35 menit (2 jam pelajaran) dan materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah materi yang terdapat pada pembelajaran Tematik tema 7 subtema 1 pembelajaran 4 dan tujuan yang ingin dicapai adalah bagaimana siswa dapat memahami dengan baik materi yang akan diajarkan dan siswa tidak mudah bosan saat pembelajaran berlangsung. Sebagai pendidik, harus yakin bahwa pendidik mampu dan juga terampil dalam mengimplementasikan model pembelajaran tersebut.

Penelitian yang dilakukan fokus pada penerapan model pembelajaran, hal ini didasari dengan pemilihan sebuah model dalam pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran disekolah. Masing-masing model pembelajaran disesuaikan dengan konsep yang lebih sesuai dan juga dapat dipadukan dengan model pembelajaran yang lain untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, bagi seorang pendidik dalam menentukan model pembelajaran harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan, harus sesuai dengan kebutuhan siswa, apa tujuan yang akan dicapai, apakah pendidik mampu menggunakan model pembelajaran tersebut, bagaimana

lingkungan belajar siswa dan apakah fasilitas sekolah memadai untuk mengajar dengan model pembelajaran yang telah dipilih dan tercapai dengan baik.

Penelitian ini melibatkan dua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) sedangkan pada kelas kontrol dengan menggunakan model ceramah. Sebelum diberi perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, kedua kelas tersebut diberikan *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Adapun nilai rata-rata *pretest* untuk kelas eksperimen yakni 62,41 dan untuk kelas kontrol yakni memperoleh nilai rata-rata 59,89.

Setelah diketahui kemampuan awal kedua kelas, selanjutnya siswa diberikan pembelajaran dengan cara yang berbeda namun pada materi yang sama yaitu terdapat pada pembelajaran Tematik tema 7 subtema 1 pembelajaran 4 yang mencakup tiga mata pelajaran, yaitu Bahasa Indonesia, PPKn, dan IPS. Siswa pada kelas eksperimen diberikan pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dan siswa pada kelas kontrol diberikan pembelajaran dengan metode ceramah. Setelah diberikan perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada akhir pertemuan siswa diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa. Adapun nilai rata-rata pada kelas eksperimen terlihat dari nilai hasil yakni 85,93 sedangkan pada kelas kelas kontrol dengan nilai rata-rata yakni 65,55.

Berdasarkan rata-rata *posttest* kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen terlihat bahwa nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai *posttest* kelompok kontrol

menggunakan uji *Mann-Whitney* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dari pengujian hipotesis diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,001 < 0,005$ sehingga berdasarkan kriteria pengambilan keputusan maka H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) terhadap hasil belajar Tematik pada siswa kelas IV SD Negeri 104254 Sidodadi Ramunia.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Elmita Waslina dkk dengan judul "Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu di Kelas IV Sekolah Dasar". Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dalam penerapan model PBL pada pembelajaran Tematik tema 8 Daerah Tempat Tinggalku. Hal ini ditunjukkan dari skor rata-rata pretest dan posttest yang didapatkan, yakni 63,68 dan 83,38 pada pembelajaran ke 1. Hasil perhitungan uji hipotesis setelah dilakukan uji prasyarat, yakni uji normalitas dan homogenitas ditemukan nilai t_{hitung} sebesar 2,59 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,997. Hal ini menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan begitu menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model PBL terhadap hasil belajar siswa kelas IV.

Berdasarkan penelitian tersebut, terlihat perbedaan hasil belajar pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini dikarenakan pada kelas eksperimen pembelajaran dilengkapi dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM), sedangkan di kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran. Sehingga pada kelas eksperimen siswa lebih unggul dibandingkan kelas kontrol. Pada kelas kontrol siswa hanya diberikan pemahaman mengenai materi keragaman bahasa daerah kemudian melakukan tanya jawab seputar materi dan siswa menjawab

soal untuk mengasah pemahamannya. Sementara pada eksperimen eksperimen siswa diberikan pemahaman mengenai materi keragaman bahasa daerah di Indonesiayang dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan tugas untuk menyelesaikan tugas tersebut dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM), setelah itu siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka. Adapun faktor-factoryang mempengaruhi yatu diantaranya model, sumber belajar, waktu belajar yang digunakan siswa, minat dan intelegensi yang dimiliki siswa. Menurut hasil pengamatan siswa lebih senang dan tidak merasa bosan dengan sitem model belajar Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM).

Maka fokus penelitian ini terdapat pada penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dalam pengaruh hasil belajar siswa. Dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) diharapkan siswa dapat memahami pembelajaran Tematik materi keragaman bahasa daerah di Indonesia. Jadi, model tersebut dapat dijadikan solusi pada guru atau calon guru ketika menyampaikan materi pelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) di sekolah sampel memiliki dampak yang positif yang dirasakan oleh siswa, karena pembelajaran menjadi lebih aktif dan efisien, selain itu guru juga merasakan adanya solusi yang diterapkan dalam mengajarkan pembelajaran tematik. Penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) bukan hanya dapat diterapkan pada pembelajaran Tematik saja akan tetapi dapat digunakan untuk mata pembelajaran yang sesuai. Adapun langkah-langkah penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) pada pembelajaran Tematik adalah sebagai berikut: (a) Paparan materi dengan serangkaian pembukaan, kemudianguru menjelaskan materi tentang keragaman bahasa daerah di Indonesia, (b) Guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil, kemudian guru memberikan nama kelompok sebagai identitas kelompok, (c) Guru memberi permasalahan pada siswa serta membimbing dalam melakukan identifikasi permasalahan bagaimana tindakan untuk mencegah punahnya bahasa daerah pada masing-masing kelompok, (d) Setiap kelompok mendiskusikan permasalahan yang telah diberikan oleh guru, kemudian setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi tersebut dihadapan kelompok lain,(e) Kemudian guru memberikan kesimpulan, penilaian serta mengevaluasi terhadap hasil penyelidikan atau pemecahan masalah tersebut. (f) Menjelang akhir pembelajaran, guru memberikan soal *posttest* kepada siswa.
2. Terdapat pengaruh dari penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah

(PBM) terhadap hasil belajar siswa pembelajaran tematik dilihat dari perolehan nilai *pretest* di kelas eksperimen yaitu sebesar 62,41 dan nilai *posttest* 85,93 dengan selisih rata-rata kenaikan hasil belajar 23,52. Sedangkan hasil belajar Tematik siswa kelas IV yang diajarkan dengan pembelajaran metode ceramah (tanpa menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) memperoleh nilai *pretest* di kelas kontrol sebesar 59,86 dan nilai *posttest* 65,00 dengan selisih rata-rata kenaikan hasil belajar 5,14. Dapat dilihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran ceramah. Berdasarkan uji hipotesis *Mann-Whitney* diperoleh hasil nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,01 < 0,05$. Sehingga kriteria pengambilan keputusan maka H_0 ditolak H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik di kelas IV sekolah sampel.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru atau calon guru hendaknya dapat memilih model pembelajaran yang tepat dan juga sesuai dengan materi pelajaran dan kondisi siswa untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar.
2. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti dapat melakukan penelitian pada materi dan model pembelajaran yang sama, agar dapat dijadikan sebagai studi perbandingan dan meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun. Dkk. 2017. *Implemetasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakaryas.
- Anwar, Muhammad. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Asrul, dkk. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Citapustaka Media.
- Buku Siswa SD/MI Kelas IV. 2016. *Tema 7 Indahny Keragaman di Negeriku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dimyanti, Johni Dimyanti. 2016. *Pembelajaran Terpadu Untuk Taman kanak kanak/Raudatul Athfal dan Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Dimiyati dan Mujiono. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Eko Setiawan. 2018. *Pembelajaran Tematik Teoretis & Praktis*. Esensi Penerbit Erlangga.
- Hakim, Lukman. Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Pada Lembaga Pendidikan Islam Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam, Ta'lim* Vol. 13 No.1. 2015, hal. 46. 05.52 WIB.
- Hayanah, Isti Nur. Dkk. 2019. *Pengembangan Model Problem Based Learning Berbasis Strategi Scaffolding Pada Pembelajaran Menentukan Ide Pokok*. *Elementary School Journal*. Vol 9 No 2 Juni 2019.
- Jaya, Indra. 2013. *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*. Bandung: Ciptaka Media Perintis.
- Jaya, Indra. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Kadi, Titi. *Inovasi Pendidikan: Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan di Indonesia*. *Jurnal Islam Nusantara*. Vol.01 No.02, 2017. hal. 150, 09.38 WIB
- Karwono dan Heni Mularsih. 2017. *Belajar dan Pembelajaran: Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan: Landasan Untuk Membangun Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Prastowo, Andi. 2014. *Pengemabangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Prastowo, Andi. 2015. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana.
- Purnama, Leli. 2018. *Pembelajaran Tematik Kelas Tinggi*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

- Putra, Sitiatava Rizema. 2012. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta: Diva Press.
- Riduwan. 2010. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Baru Bagi Guru/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rumengan, Jemmy. 2012. *Metodologi Penelitian Dengan SPSS*, Batam: Uniba Press.
- Rusman. 2017. *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sariwati dkk, Jurnal "Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Pembelajaran Temati Di Kelas IV SD". Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sinaga, August. 2019. Tobasa Tertinggi Nilai Rata-Rata Ujian Nasional SMA 2019. Daerah Mana Yang Nilainya Paling Rendah?, *tribun-medan.com*, diupload Pada Tanggal 14 Mei 2019 Di Laman <https://medan.tribunnews.com/amp/2019-daerah-mana-yang-nilainya-paling-rendah>.
- Sitorus, Masganti. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, Medan: IAIN
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Metode)*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syafaruddin, Ahmad. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jurnal TA'DIB, Vol. XVI, No. 01.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syahrum dan Salim. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Ciptapustaka Media.
- Thobroni. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz

Media.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, (2009), Tentang Sistem Pendidikan Nasional: Fokusmedia.

Wandini, Rora Rizky. 2018. *Model Pembelajaran Tematik Kelas Tinggi*, Medan: Uinsu.

Wandini, Rora Rizky. 2018. *Games Pak Pos Membawa Surat Pada Sintax Model Pembelajaran Tematik*, Raudhah, Vol. 06 No. 01 Januari-Juni 2018, ISSN: 2338-2163.

Wandini, Rora Rizky, *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik*, Nizhamiyah Vol.VII, No.2, Juli-Desember 2017, ISSN 2086-4205.

Wardani, Vika Kesuma. Dkk. Jurnal "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Pembelajaran Tematik". FKIP Universitas Lampung.

Warsono dan Hariyanto. 2014. *Pembelajaran Aktif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Waslina, Elmita. dkk, Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu di Kelas IV Sekolah Dasar, Jurnal Basicedu, Vol 3 No 2 Tahun 2019 p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147, hal. 648, 07.26 WIB.

Wena, Made. 2012. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Jakarta: Bumi Aksara.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS EKPERIMEN

Satuan Pendidikan : SDN 104254 Sidodadi Ramunia
Kelas / Semester : IV / 2
Tema 7 : Indahnya Keragaman di Negeriku
Sub Tema 1:Keragaman Suku Bangsa dan Agama diNegeriku
Pembelajaran : 4
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama Islam.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan Bahasa Indonesia

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.	3.7.1 Menggali pengetahuan baru yang terdapat dalam teks.
2	4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	4.7.1 Menyebutkan ide pokok dan informasi baru dari teks bacaan tersebut.

Muatan PPKn

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan	3.4.1 Mengidentifikasi keragaman bahasa daerah di Indonesia.
2	4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	4.4.1 Memahami berbagai bentuk keragaman suku bangsa sosial dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

Muatan IPS

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	3.2.1 Membandingkan keragaman bahasa daerah di Indonesia sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.
2	4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	4.2.1 Menyebutkan kegiatan yang dapat mencegah punahnya bahasa daerah.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi keragaman bahasa daerah di Indonesia dengan benar.
2. Setelah membaca teks, siswa mampu menyebutkan ide pokok dan

informasi baru dari teks bacaan tersebut dengan tepat.

3. Setelah berdiskusi kelompok, siswa mampu menyebutkan kegiatan yang dapat mencegah punahnya bahasa daerah dengan benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Mengetahui bahasa daerah yang digunakan oleh anggota kelompok.
2. Menemukan ide pokok dan informasi baru dalam bacaan.
3. Mengetahui keragaman bahasa daerah.
4. Menjelaskan tindakan untuk mencegah punahnya bahasa daerah.

E. METODE DAN STRATEGI PEMBELAJARAN

Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan
 Model Pembelajaran : Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

F. SUMBER BELAJAR

1. Buku Pedoman Guru Tema : *Indahnya Keragaman di Negeriku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
2. Buku Siswa Tema : *Indahnya Keragaman di Negeriku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

G. LANGKAH- LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. 2. Kelas dilanjutkan dengan doa yang dipimpin oleh salah seorang siswa 3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. 4. Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. 5. Guru memotivasi peserta didik agar mengikuti pelajaran dengan baik dan semangat. 	10 Menit

<p>Inti</p>	<p>Tahap 1 orientasi peserta didik terhadap masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan serta menjelaskan tujuan pembelajaran 2. Peserta didik membaca serta mengamati tentang banyaknya keragaman bahasa daerah di Indonesia 3. Peserta didik mengungkapkan pengetahuan mengenai keragaman bahasa daerah yang ada di Indonesia dan bagaimana mencegah agar bahasa daerah tersebut tidak punah <p>Tahap 2 mengorganisasikan peserta didik untuk belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok kecil dengan anggota yang heterogen. 5. Siswa membaca kembali materi yang telah diajarkan guru sebelumnya bersama kelompok masing-masing 6. Peserta didik diarahkan untuk mengidentifikasi materi “Mengenal keragaman bahasa daerah yang ada di Indonesia serta menjelaskan tindakan untuk mencegah punahnya bahasa daerah”, lalu menggali informasi dengan aspek 5W+1H <p>Tahap 3 Membimbing diskusi pemecahan masalah secara individual maupun kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Guru memberikan waktu masing-masing kelompok untuk melaksanakan diskusi 8. Siswa berdiskusi dan menemukan jawaban dari masalah yang diberikan dan menganalisa hasil jawaban dengan meminta bantuan dari guru untuk memeriksanya <p>Tahap 4 menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Siswa menyimpulkan jawaban dari masalah yang diberikan 10. Setiap kelompok menyusun laporan hasil diskusi dalam bentuk tabel maupun teks tertulis. 11. Setiap kelompok memaparkan hasil diskusinya 12. Guru menekankan pad penguatan materi 13. Guru menciptakan suasana tanya jawab dengan melaksanakan diskusi secara klasik dan menunjuk siswa secara acak untuk memberikan pertanyaan sesuai materi. 14. Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan 15. Peserta didik menunjukkan hasil diskusi penyelesaian masalahnya didepan kelas 	<p>50 Menit</p>
--------------------	---	-----------------

	16. Kemudian guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah didiskusikan	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pelajaran yang telah berlangsung: <ol style="list-style-type: none"> a. Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini? b. Apa saja yang perlu dilakukan untuk mencegah kepunahan bahasa daerah di Indonesia? 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan 3. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran secara keseluruhan dan meluruskan pemahaman siswa 4. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam 	10 Menit

H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

Penilaian Sikap

No	Nama	Perubahan Tingkah Laku											
		Teliti				Cermat				Percaya Diri			
		K	C	B	S	K	C	B	S	K	C	B	S
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1													
2													
3												
Ds												
t													

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

Berdiskusi mengenai bahasa daerah yang digunakan siswa.

Bentuk Penilaian : Kinerja

Instrumen Penilaian : Rubrik

KD IPS 3.2 dan 4.2.

Aspek	4	3	2	1
Keaktifan	Menunjukkan antusiasme dan aktif dalam diskusi.	Menunjukkan antusiasme tetapi tidak aktif dalam diskusi.	Menunjukkan keaktifan hanya jika ditanya.	Sama sekali tidak menunjukkan keterlibatan dalam kegiatan diskusi.
Keterampilan berbicara dalam berdiskusi	Pengucapan kalimat secara keseluruhan jelas, tidak menggumam dan dapat dimengerti.	Pengucapan kalimat di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti.	Pengucapan kalimat tidak begitu jelas tapi masih bisa ditangkap maksudnya oleh pendengar.	Pengucapan kalimat secara keseluruhan betul-betul tidak jelas, menggumam dan tidak dapat dimengerti.
Keterampilan dalam membuat laporan tertulis	Menggunakan bahasa baku, mudah dipahami dan runtut. Tulisan rapi dan mudah dibaca.	Menggunakan bahasa baku, mudah dipahami dan runtut. Tulisan kurang rapi.	Menggunakan bahasa baku, dapat dipahami dan kurang runtut. Tulisan kurang rapi.	Tidak menggunakan bahasa baku, mudah dipahami dan runtut. Tulisan tidak rapi.

Berdiskusi mengenai kegiatan mencegah punahnya bahasa daerah.

Bentuk Penilaian : Kinerja

Instrumen Penilaian : Rubrik

KD PPKn 3.4 dan 4.4.

Sidodadi Ramunia, Agustus2020

Mengetahui

Wali Kelas IV A

SDN 104254,

Mahasiswi PGMI

Sri Rahayu, S.Pd

Nip: 198711302009032007

Siti Aisyah

NIM : 0306162122

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

KELAS KONTROL

Satuan Pendidikan : SDN 104254 Sidodadi Ramunia
Kelas / Semester : IV / 2
Tema 7 : Indahnya Keragaman di Negeriku
Sub Tema 1:Keragaman Suku Bangsa dan Agama diNegeriku
Pembelajaran : 4
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama Islam.

KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan Bahasa Indonesia

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.	3.7.1 Menggali pengetahuan baru yang terdapat dalam teks.
2	4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	4.7.1 Menyebutkan ide pokok dan informasi baru dari teks bacaan tersebut.

Muatan PPKn

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan	3.4.1 Mengidentifikasi keragaman bahasa daerah di Indonesia.
2	4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	4.4.1 Memahami berbagai bentuk keragaman suku bangsa sosial dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

Muatan IPS

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
----	-----------------------	-----------

1	3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	3.2.1 Membandingkan keragaman bahasa daerah di Indonesiasebagai identitas bangsa Indonsia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.
2	4.2Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.	4.2.1 Menyebutkan kegiatan yang dapat mencegah punahnya bahasa daerah.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi keragaman bahasa daerah di Indonesiadengan benar.
2. Setelah membaca teks, siswa mampu menyebutkan ide pokok dan informasi baru dari teks bacaan tersebut dengan tepat.
3. Setelah berdiskusi kelompok, siswa mampu menyebutkan kegiatan yang dapat mencegah punahnya bahasa daerah dengan benar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Mengetahui bahasa daerah yang digunakan oleh anggota kelompok.
2. Menemukan ide pokok dan informasi baru dalam bacaan.
3. Mengetahui keragaman bahasa daerah.
4. Menjelaskan tindakan untuk mencegah punahnya bahasa daerah.

E. METODE DAN STRATEGI PEMBELAJARAN

- Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan
- Strategi Pembelajaran : Konvensional

F. SUMBER BELAJAR

1. Buku Pedoman Guru Tema : *Indahnya Keragaman di Negeriku* Kelas 4 (Buku TematikTerpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
2. Buku Siswa Tema : *Indahnya Keragaman di Negeriku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan,

2013).

G. LANGKAH- LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan		Alokasi Waktu
	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memasuki kelas dan mengucapkan salam 2. Guru mengajak siswa berdoa sebelum memulai pembelajaran 3. Guru menanyakan kabar dan mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, kebersihan kelas, dan posisi tempat duduk siswa 4. Guru memberitahu kepada siswa mengenai topik materi yang akan dibahas dan tujuan pembelajaran 5. Guru memberikan soal pretest kepada siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam dari guru 2. Siswa berdoa bersama-sama 3. Siswa menyiapkan diri untuk belajar 4. Siswa mendengarkan yang dikatakan guru 5. Siswa mengerjakan soal pretest yang diberikan guru 	10 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa membuka buku tematik dihalaman 30 2. Guru menjelaskan materi tentang bahasa daerah di Indonesia terancam punah 3. Guru memberikan tugas kepada siswa 4. Guru menyuruh siswa mengumpulkan tugasnya kedepan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membukan buku tematik dihalaman 30 2. Siswa mendengarkan penjelasan guru 3. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru 4. Siswa mengumpulkan tugasnya kedepan 	50 Menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengutarakan hal-hal yang belum diketahui 2. Siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan 3. Siswa mendengarkan 	10 Menit

	pembelajaran yang telah dilaksanakan 3. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran secara keseluruhan dan meluruskan pemahaman siswa 4. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam	kesimpulan guru dengan seksama 4. Siswa berdoa dan menjawab salam dari guru	
--	---	--	--

H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

Penilaian Sikap

No	Nama	Perubahan Tingkah Laku											
		Teliti				Cermat				Percaya Diri			
		K	C	B	S	K	C	B	S	K	C	B	S
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1												
2												
3												
Ds t												

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

Berdiskusi mengenai bahasa daerah yang digunakan siswa.

Bentuk Penilaian : Kinerja

Instrumen Penilaian : Rubrik

KD IPS 3.2 dan 4.2.

Aspek	4	3	2	1
Keaktifan	Menunjukkan antusiasme dan aktif dalam diskusi.	Menunjukkan antusiasme tetapi tidak aktif dalam diskusi.	Menunjukkan keaktifan hanya jika ditanya.	Sama sekali tidak menunjukkan keterlibatan dalam kegiatan diskusi.
Keterampilan berbicara dalam berdiskusi	Pengucapan kalimat secara keseluruhan jelas, tidak menggumam dan dapat dimengerti.	Pengucapan kalimat di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti.	Pengucapan kalimat tidak begitu jelas tapi masih bisa ditangkap maksudnya oleh pendengar.	Pengucapan kalimat secara keseluruhan betul-betul tidak jelas, menggumam dan tidak dapat dimengerti.
Keterampilan dalam membuat laporan tertulis	Menggunakan bahasa baku, mudah dipahami dan runtut. Tulisan rapi dan mudah dibaca.	Menggunakan bahasa baku, mudah dipahami dan runtut. Tulisan kurang rapi.	Menggunakan bahasa baku, dapat dipahami dan kurang runtut. Tulisan kurang rapi.	Tidak menggunakan bahasa baku, mudah dipahami dan runtut. Tulisan tidak rapi.

Berdiskusi mengenai kegiatan mencegah punahnya bahasa daerah.

Bentuk Penilaian : Kinerja

Instrumen Penilaian : Rubrik

KD PPKn 3.4 dan 4.4.

Sidodadi Ramunia, Agustus2020

Wali Kelas IV B

SDN 104254,

Mahasiswi PGMI

Umi Kalsum, S.Pd

Nip: 198711302009032007

Siti Aisyah

NIM : 0306162122

Lampiran 3

SOAL VALIDITAS DAN KUNCI JAWABAN

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

Bacaan ini untuk menjawab soal nomor 1-2

Bahasa Daerah di Indonesia Terancam Punah

Posisi pertama negara dengan bahasa terbanyak didunia kini ditempati oleh Papua Nugini dengan jumlah bahasa mencapai 867 bahasa. Selanjutnya Indonesia menempati posisi kedua dengan jumlah bahasa sebanyak 742 bahasa.

Distribusi 742 bahasa diseluruh Indonesia rupanya berbanding terbalik antara jumlah bahasa dengan jumlah penduduk. Pulau Jawa dengan jumlah penduduk 123 juta orang memiliki tidak lebih dari 20 bahasa. Sebaliknya, Papua yang penduduknya berjumlah 2 juta oarang memiliki jumlah bahasa mencapai 271 bahasa.

Kurangnya jumlah pengguna bahasa daerah akan berpengaruh pada kemungkinan kepunahan suatu atau beberapa bahasa daerah yang ada di Indonesia. Bahasa yang terancam punah adalah bahasa yang tidak memiliki generasi muda yang menggunakan bahasa ibu. Generasi dewasa adalah satu-satunya kelompok yang masih menjadi penutur fasih.

Bahasa daerah berperan dalam menjaga budaya daerah. Tata nilai budaya di Indonesia tersimpan dalam kosakata, pantun, cerita rakyat, mitos, legenda, dan ungkapan. Oleh karena itu, bahasa-bahasa yang tergolong berpotensi terancam punah perlu memperoleh perhatian khusus. Kita perlu melestarikan bahasa daerah sebelum benar-benar menghilang dari kehidupan berbangsa kita.

1. Dari wacana diatas sebutkan ide pokok yang terdapat pada teks bacaan tersebut!
2. Jelaskan apa yang akan terjadi jika kurangnya jumlah pengguna bahasa daerah?
3. Mengapa kita harus menghargai bahasa dari daerah lain?
4. Bagaimana cara kita melestarikan bahasa daerah agar tidak punah?
5. Diantara keanekaragaman bahasa di negeri ini, bahasa apa yang dijadikan bahasa persatuan dan bahasa resmi negara Indonesia?
6. Dari bacaan diatas sebutkan ide pokok dan informasi baru yang terdapat pada teks bacaan tersebut!
7. Bahasa Ampanang, Aoheng dan Bahau merupakan bahasa dari daerah?
8. Tuliskan 5 kosa kata dalam bahasa daerah di tempat tinggalmu beserta



padanannya dalam bahasa Indonesia!

Provinsi Tempat Tinggal : Sumatera Utara	
Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
Mangan	Makan

9. Tuliskan tiga manfaat dari keanekaragaman bahasa daerah di Indonesia!
10. Hal apa saja yang dapat kamu lakukan mencegah kepunahan keragaman bahasa daerah di Indonesia?
11. Faktor apa sajakah yang menyebabkan terjadinya keragaman bahasa di Indonesia?
12. Negara Indonesia menempati posisi kedua dengan jumlah bahasa sebanyak?
13. Mengapa kita harus menghargai bahasa daerah dari daerah lain?
14. Bagaimana yang akan terjadi jika kita tidak saling menghargai bahasa daerah satu sama lain?
15. Sebagai seorang siswa, contoh seperti apa yang akan kamu tunjukkan dalam mencegah kepunahan keragaman bahasa daerah di lingkungan sekolah?
16. Sebutkan sepuluh kosa kata bahasa daerah yang biasa digunakan dalam berkomunikasi di keluargamu!
17. Sebutkan 10 bahasa daerah yang biasa digunakan di daerah Papua!
18. Dalam berkomunikasi, bahasa apa yang biasa digunakan penduduk di provinsimu?

KUNCI JAWABAN

1. Pembahasan:

1) Paragraf ke-1

Ide pokok : Posisi negara dengan bahasa terbanyak di dunia kini ditepati oleh Papua Nugini.

2) Paragraf ke-2

Ide pokok : Distribusi 742 bahasa di seluruh Indonesia berbanding terbalik antara jumlah bahasa dengan jumlah penduduk.

3) Paragraf ke-3

Ide pokok : Kurangnya jumlah pengguna bahasa daerah akan berpengaruh pada kemungkinan kepunahan suatu atau beberapa bahasa daerah yang ada di Indonesia.

4) Paragraf ke-4

Ide pokok : Bahasa daerah berperan dalam menjaga budaya daerah.

Pada teks “Bahasa Daerah di Indonesia Terancam Punah” ide-ide pokok paragraf terletak pada awal paragraf (paragraf deduktif).

2. Bahasa daerah di Indonesia akan terancam punah

3. Untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa

4. Mengajak generasi muda untuk mau menggunakan bahasa daerah, misalnya dalam percakapan sehari-hari, nyanyian, puisi dan cerita.

5. Bahasa Indonesia

6. Ide pokok : Bahasa menjadi alat untuk berkomunikasi

Informasi Baru : (Jawaban Siswa bisa berbeda-beda)

7. Darah Kalimantan

8. Beberapa kata dalam bahasa daerah di tempat tinggalmu beserta padanannya dalam bahasa Indonesia:

Provinsi Tempat Tinggal : Sumatera Utara	
Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
Mangan	Makan
Melaku	Jalan
Turu	Tidur
Ojo Lali	Jangan Lupa

Suwon	Terimakasih
-------	-------------

9. Manfaat dari keanekaragaman bahasa diantaranya sebagai berikut:
 - a) Muncul kemauan untuk menjaga dan melestarikan bahasa daerah tersebut.
 - b) Dengan mengenal bahasa daerah maka akan muncul rasa cinta pada identitas kebudayaan bangsa.
 - c) Mengetahui bahasa daerah bisa memupuk rasa persatuan dan kesatuan.
10. Cara mencegah kepunahan keragaman bahasa daerah:
 - a) Selalu menggunakan bahasa daerah dalam percakapan sehari-hari.
 - b) Terus mempelajari bahasa daerah agar bahasa daerah tidak sampai hilang dan punah.
 - c) Membiasakan bernyanyi lagu daerah, berpuisi maupun bercerita.
11. Kondisi negara Indonesia yang merupakan negara kepulauan
12. 742 bahasa
13. Karena dengan saling menghargai bahasa daerah satu sama lain maka akan terciptanya kerukunan hidup antar suku.
14. Terjadinya perpecahan atau perselisihan
15. Menggunakan bahasa daerah saat berkomunikasi dengan teman di sekolah dan berpuisi dengan bahasa daerah.
16. Ngele (laper), adoh (jauh), suwi (lama), tenan (beneran), melaku (jalan), nangdi (kemana), mburi (dibelakang), ngarep (didepan), melebu (masuk), ojo lali (jangan lupa).
17. Abrab, Augu, Airo, Amung, Ansusu, Kendat, Akwakai, Ambai, Asmat dan Ayamaru.
18. Bahasa Jawa dan Melayu

Lampiran 4

UJI VALIDITAS

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	10,87	11,499	,337		,776
VAR00002	10,83	11,730	,280		,780
VAR00003	11,20	9,752	,757		,740
VAR00004	11,27	10,961	,354		,776
VAR00005	11,43	11,151	,335		,777
VAR00006	11,50	11,362	,297		,779
VAR00007	10,87	11,499	,337		,776
VAR00008	11,17	10,489	,511		,762
VAR00009	10,87	11,499	,337		,776
VAR00010	11,20	9,752	,757		,740
VAR00011	11,50	11,362	,297		,779
VAR00012	11,10	11,059	,341		,777
VAR00013	10,80	12,441	-,054		,793
VAR00014	10,97	12,102	,041		,796
VAR00015	10,83	11,730	,280		,780
VAR00016	10,83	12,833	-,237		,804
VAR00017	11,03	10,792	,457		,767
VAR00018	11,20	9,752	,757		,740

Dari data diatas maka terdapat 7 soal yang tidak valid karena nilai pada tabel *Corrected Item-Total –Correlation* lebih kecil dari r tabel 0,3.

Lampiran 5

TEST RELIABILITAS BUTIR SOAL

1. Dari data View yang terdapat dilembar kerja SPSS Versi 20 dalam menyelesaikan sebelumnya. Selanjutnya pilih menu *analyzy*, lalu *scale*.
2. Kemudian pilih *reabilty analysis*, lalu akan muncul dua tabel yang disebelah kiri secara keseluruhan ke form sebelelah kanan.
3. Lalu ok. Maka akan muncul sebagai berikut:

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,882	30

Yang menyatakan hasil reliabilitas pada butir soal tersebut dinyatakan termasuk kedalam kategori sangat tinggi dengan nilai hitung 0,882.

Lampiran 6

TEST UJI KESUKARAN SOAL

1. Buka aplikasi *IBM SPSS Versi 20*
2. Masukkan nilai yang akan divalidasi pada data view yang terdapat pada lembar kerja SPSS
3. Selanjutnya pilih *Analyze*, lalu pilih *Frequencies*
4. Masukkan semua soal pada *Variable*, kemudian pilih *Statistic*, kemudian centang *Mean*, lalu *continue* setelah itu ok.

Statistics

	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9
N Valid	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	,87	,90	,53	,47	,30	,23	,87	,57	,87
KRITERIA	Mudah	Mudah	Sedang	Sedang	Sedang	Sukar	Mudah	Sedang	Mudah

Soal10	Soal11	Soal12	Soal13	Soal14	Soal15	Soal16	Soal17	Soal18
30	30	30	30	30	30	30	30	30
0	0	0	0	0	0	0	0	0
,53	,23	,63	,93	,77	,90	,90	,70	,53
Sedang	Sukar	Sedang	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Mudah	Sedang

Keterangan:

Terlalu Sukar : 2 soal

Sedang : 7 soal

Terlalu Mudah : 9 soal

Lampiran 7

DAYA PEMBEDA SOAL

No	Nama	Soal																		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
2		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
3		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
4		1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5		1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
6		1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
7		1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
8		1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
9		1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
10		1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
11		1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1
12		1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
13		1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1
14		0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
15		1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0
BA		14	15	14	10	7	5	14	13	14	14	5	13	14	12	15	13	14	14	

JA	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
BA/JA	0,933	1	0,93	0,667	0,46	0,33	0,933	0,867	0,933	0,93	0,33	0,86	0,933	0,8	1	0,867	0,93	0,93
16	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1
17	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0
18	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1
19	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0
20	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0
21	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0
22	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0
23	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0
24	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0
25	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0
26	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0
27	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0
28	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0
29	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0
30	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0
BB	12	12	2	4	2	2	12	4	12	2	2	6	14	11	12	14	7	2
JB	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

BB/JB	0,8	0,8	0,13 3	0,267	0,13 3	0,13 3	0,8	0,267	0,8	0,13 3	0,13 3	0,4	0,933	0,733	0,8	0,933	0,46 7	0,13 3
KRITERIA	Baik Sekali	Baik Sekali	Jelek	Cukup	Jelek	Jelek	Baik Sekali	Cukup	Baik Sekali	Jelek	Jelek	Baik	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik	Jelek

Keterangan:

Baik Sekali : 8 Soal

Baik : 2 Soal

Cukup : 2 Soal

Jelek : 6 Soal

Tidak Baik :-

Lampiran 8

BUTIR SOAL *PRETEST* DAN KUNCI JAWABAN

Nama :

Kelas :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

Bacaan ini untuk menjawab soal nomor 1-2

Bahasa Daerah di Indonesia Terancam Punah

Posisi pertama negara dengan bahasa terbanyak didunia kini ditempati oleh Papua Nugini dengan jumlah bahasa mencapai 867 bahasa. Selanjutnya Indonesia menempati posisi kedua dengan jumlah bahasa sebanyak 742 bahasa.

Distribusi 742 bahasa diseluruh Indonesia rupanya berbanding terbalik antara jumlah bahasa dengan jumlah penduduk. Pulau Jawa dengan jumlah penduduk 123 juta orang memiliki tidak lebih dari 20 bahasa. Sebaliknya, Papua yang penduduknya berjumlah 2 juta oarang memiliki jumlah bahasa mencapai 271 bahasa.

Kurangnya jumlah pengguna bahasa daerah akan berpengaruh pada kemungkinan kepunahan suatu atau beberapa bahasa daerah yang ada di Indonesia. Bahasa yang terancam punah adalah bahasa yang tidak memiliki generasi muda yang menggunakan bahasa ibu. Generasi dewasa adalah satu-satunya kelompok yang masih menjadi penutur fasih.

Bahasa daerah berperan dalam menjaga budaya daerah. Tata nilai budaya di Indonesia tersimpan dalam kosakata, pantun, cerita rakyat, mitos, legenda, dan ungkapan. Oleh karena itu, bahasa-bahasa yang tergolong berpotensi terancam punah perlu memperoleh perhatian khusus. Kita perlu melestarikan bahasa daerah sebelum benar-benar menghilang dari kehidupan berbangsa kita.

1. Dari wacana diatas sebutkan ide pokok yang terdapat pada teks bacaan tersebut!
2. Jelaskan apa yang akan terjadi jika kurangnya jumlah pengguna bahasa daerah?
3. Mengapa kita harus menghargai bahasa dari daerah lain?
4. Bagaimana cara kita melestarikan bahasa daerah agar tidak punah?
5. Diantara keanekaragaman bahasa di negeri ini, bahasa apa yang dijadikan bahasa persatuan dan bahasa resmi negara Indonesia?

KUNCI JAWABAN PRETEST

1. Pembahasan:

1) Paragraf ke-1

Ide pokok : Posisi negara dengan bahasa terbanyak di dunia kini ditepati oleh Papua Nugini.

2) Paragraf ke-2

Ide pokok : Distribusi 742 bahasa di seluruh Indonesia berbanding terbalik antara jumlah bahasa dengan jumlah penduduk.

3) Paragraf ke-3

Ide pokok : Kurangnya jumlah pengguna bahasa daerah akan berpengaruh pada kemungkinan kepunahan suatu atau beberapa bahasa daerah yang ada di Indonesia.

4) Paragraf ke-4

Ide pokok : Bahasa daerah berperan dalam menjaga budaya daerah.

Pada teks "Bahasa Daerah di Indonesia Terancam Punah" ide-ide pokok paragraf terletak pada awal paragraf (paragraf deduktif).

2. Bahasa daerah di Indonesia akan terancam punah

3. Untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa

4. Mengajak generasi muda untuk mau menggunakan bahasa daerah, misalnya dalam percakapan sehari-hari, nyanyian, puisi dan cerita.

5. Bahasa Indonesia

Lampiran 9

BUTIR SOAL *POSTTEST* DAN KUNCI JAWABAN

Nama :

Kelas :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

Bacaan ini untuk menjawab soal nomor 1-2

Bahasa Daerah di Indonesia Terancam Punah

Posisi pertama negara dengan bahasa terbanyak didunia kini ditempati oleh Papua Nugini dengan jumlah bahasa mencapai 867 bahasa. Selanjutnya Indonesia menempati posisi kedua dengan jumlah bahasa sebanyak 742 bahasa.

Distribusi 742 bahasa diseluruh Indonesia rupanya berbanding terbalik antara jumlah bahasa dengan jumlah penduduk. Pulau Jawa dengan jumlah penduduk 123 juta orang memiliki tidak lebih dari 20 bahasa. Sebaliknya, Papua yang penduduknya berjumlah 2 juta oarang memiliki jumlah bahasa mencapai 271 bahasa.

Kurangnya jumlah pengguna bahasa daerah akan berpengaruh pada kemungkinan kepunahan suatu atau beberapa bahasa daerah yang ada di Indonesia. Bahasa yang terancam punah adalah bahasa yang tidak memiliki generasi muda yang menggunakan bahasa ibu. Generasi dewasa adalah satu-satunya kelompok yang masih menjadi penutur fasih.

Bahasa daerah berperan dalam menjaga budaya daerah. Tata nilai budaya di Indonesia tersimpan dalam kosakata, pantun, cerita rakyat, mitos, legenda, dan ungkapan. Oleh karena itu, bahasa-bahasa yang tergolong berpotensi terancam punah perlu memperoleh perhatian khusus. Kita perlu melestarikan bahasa daerah sebelum benar-benar menghilang dari kehidupan berbangsa kita.

1. Dari wacana diatas sebutkan ide pokok yang terdapat pada teks bacaan tersebut!

2. Jelaskan apa yang akan terjadi jika kurangnya jumlah pengguna bahasa daerah?
3. Tuliskan 5 kosa kata dalam bahasa daerah di tempat tinggalmu beserta padanannya dalam bahasa Indonesia!

Provinsi Tempat Tinggal : Sumatera Utara	
Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
Mangan	Makan

4. Tuliskan tiga manfaat dari keanekaragaman bahasa daerah di Indonesia!
5. Hal apa saja yang dapat kamu lakukan mencegah kepunahan keragaman bahasa daerah di Indonesia?

Kunci Jawaban

1. Pembahasan:

1) Paragraf ke-1

Ide pokok : Posisi negara dengan bahasa terbanyak di dunia kini ditepati oleh Papua Nugini.

2) Paragraf ke-2

Ide pokok : Distribusi 742 bahasa di seluruh Indonesia berbanding terbalik antara jumlah bahasa dengan jumlah penduduk.

3) Paragraf ke-3

Ide pokok : Kurangnya jumlah pengguna bahasa daerah akan berpengaruh pada kemungkinan kepunahan suatu atau beberapa bahasa daerah yang ada di Indonesia.

4) Paragraf ke-4

Ide pokok : Bahasa daerah berperan dalam menjaga budaya daerah.

Pada teks “Bahasa Daerah di Indonesia Terancam Punah” ide-ide pokok paragraf terletak pada awal paragraf (paragraf deduktif).

2. Bahasa daerah di Indonesia akan terancam punah

3. Beberapa kata dalam bahasa daerah di tempat tinggalmu beserta padanannya dalam bahasa Indonesia:

Provinsi Tempat Tinggal : Sumatera Utara	
Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
Mangan	Makan
Melaku	Jalan
Turu	Tidur
Ojo Lali	Jangan Lupa

Suwon	Terimakasih
-------	-------------

4. Manfaat dari keanekaragaman bahasa diantaranya sebagai berikut:
 - a) Muncul kemauan untuk menjaga dan melestarikan bahasa daerah tersebut.
 - b) Dengan mengenal bahasa daerah maka akan muncul rasa cinta pada identitas kebudayaan bangsa.
 - c) Mengetahui bahasa daerah bisa memupuk rasa persatuan dan kesatuan.
5. Cara mencegah kepunahan keragaman bahasa daerah:
 - a) Selalu menggunakan bahasa daerah dalam percakapan sehari-hari.
 - b) Terus mempelajari bahasa daerah agar bahasa daerah tidak sampai hilang dan punah.
 - c) Membiasakan bernyanyi lagu daerah, berpuisi maupun bercerita.

Lampiran 10

HASIL *PRETEST* DAN *POSTTEST* KELAS EKSPERIMEN

Dari hasil belajar Tematik *Pretest* dan *Posttest* materi Mengenal Keragaman Bahasa Daerah di Indonesia kelas IV A (Kelas Eksperimen) SD Negeri 104254 Sidodadi Ramunia:

No	Nama	JK	Skor	
			<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Andika	L	45	90
2	Andra Yudhiansyah	L	50	90
3	Azril	L	55	95
4	Refi Aditya	L	60	85
5	Tri Fadilla Ramadhan	L	60	85
6	Nadja Keisyah	P	70	95
7	Candra Tamba	L	65	80
8	Andika Alipka Ripqi	L	65	80
9	Sri Maharani	P	60	70
10	Radittyia Ibnu Winata	L	70	80
11	Aryaan Al Jabbar Khair	L	60	80
12	Siti Ruaida	P	70	95
13	Andika Ayuda	L	80	90
14	Muhammad Rafiansyah	L	50	85

15	Raja Ilham	L	80	95
16	Cindy Febi Kezyarah	P	70	90
17	Putri Aulia	P	50	65
18	Vista Viola	P	80	85
19	Cintya Sari	P	50	80
20	Surya Darma	L	70	90
21	Amelia Putri	P	80	85
22	Melani Amelia	P	55	85
23	Fachri Al Khairi	L	50	90
24	Fadiyah Aulya Putri	P	75	100
25	Edo Pratama	L	60	90
26	Sintia Putri	P	55	80
27	Cinta urelia Hardian	P	50	85

Lampiran 11

HASIL PRETEST DAN POSTTEST KELAS KONTROL

Data hasil belajar Tematik IV B (Kelas Kontrol) SD Negeri 104254
Sidodadi Ramunia:

No	Nama	JK	Skor	
			<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Febrian Widiyanto	L	45	65
2	Dio Pratama	L	65	65
3	Lio Nardo	L	65	65
4	Aditya	L	60	65
5	Rafki Surya Pratama	L	60	40
6	Ellamutiya	P	65	65
7	Wardah Mawarni	P	50	85
8	Intan	P	70	80
9	Rendi Alvian	L	55	90
10	Fauziah Zahrah	P	60	75
11	Pebi Alvis Syahrini	P	70	60
12	Vriska Alisya	P	60	60
13	Selvi Aulia	P	80	95
14	Gilang Tri Atmaja	L	70	85
15	Nayla Andira	P	70	75
16	Aisyha Adelia	P	80	80
17	Muhammad Krisna Aditya	L	35	85
18	Farida Husna	P	60	70
19	Asyifa Meilani Putri	P	60	75
20	Ananda Laylik Cahya	P	55	55
21	Bagus Tri Atmaja	L	40	80
22	Angel Safitri	P	70	80
23	Mesya Rama Dani	P	55	55
24	Muhammad Syawal	L	50	75
25	Dirga Imam Pratama	L	55	45
26	Wisnu Syahputra	L	60	45

27	Aziyo Aqilah Sidqi	L	80	55
28	Anugrah Saputra	L	60	55
29	Dwi Amanda Sari	P	55	50
30	Eggi Pranata	L	65	35
31	Yola Amalia Zarini	P	50	50
32	Nashwan Muhammad	L	50	50
33	Reni Hartanti	P	50	50
34	Alya Aulya	P	55	60
35	Devi Wulan Dari	P	60	60
36	M. Ramadhan	L	65	60

Lampiran 12

UJI NORMALITAS TEST

1. Membuka aplikasi IBM SPSS Versi 20
2. Kemudian memindahkan data hasil belajar pada kelas eksperimen pada variabel satu dan data kelas pada variabel dua
3. Kemudian pilih menu *analyze*, pilih *nonparametric test*, kemudian pilih *legacy dialogs* dan pilih menu 1. Sample K-S, lalu ok.
4. Selanjutnya terdapat bar yang berisi tabel dari kedua variabel, lalu pindahkan kedua variabel disebelah kiri ke *Test Variabel List* yang terdapat disebelah kanan, lalu ok.
5. Maka akan didapat hasil sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,30649014
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,109
	Negative	,063
Kolmogorov-Smirnov Z		-,109
Asymp. Sig. (2-tailed)		,567
		,904

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 13

UJI WILCOXON

1. Membuka aplikasi IBM SPSS Versi 20
2. Masukkan nilai *Pretest* dan *Posttest* kelas eksperimen
3. Setelah itu pilih menu *analyze*, pilih *Nonparametric Test*, kemudian pilih *Legacy Dialogs*, kemudian pilih 2 Related Samples.
4. Masukkan *pretest* pada variabel 1, kemudian *posttest* pada kolom variabel 2 lalu centang *wilcoxon* setelah itu ok.
5. Maka akan didapat hasil sebagai berikut:

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
post_test - pre_test	Negative Ranks	0 ^a	0,00	0,00
	Positive Ranks	27 ^b	14,00	378,00
	Ties	0 ^c		
	Total	27		

a. posttest < pretest

b. posttest > pretest

c. posttest = pretest

		post_test - pre_test
Z		-4.551 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Lampiran 14

PENGUJIAN MANN WHITNEY

1. Membuka aplikasi *IBM SPSS Versi 20*
2. Masukkan nilai *posttest* kontrol dan eksperimen secara bersamaan
3. Kemudian dikolom kedua dengan keterangan kelas eksperimen diberi label 1 dan kelas kontrol diberi label 2
4. Setelah itu pilih menu *analyze*, pilih *Nonparametric Test*, kemudian pilih *Legacy Dialogs*, kemudian pilih *2 Independent Sampes Tests*.
5. Masukkan hasil belajar pada *test variable*, kemudian kelas pada kolom *group Variable*, kemudian pilih *define group*.
6. Lalu centang Mann Whitney setelah itu ok. Maka akan didapat hasil sebagai berikut:

Ranks

Kelas		N	Mean Rank	Sum of Ranks
hasil belajar siswa	Kontrol	36	21,53	775,00
	Eksperimen	27	45,96	1241,00
	Total	63		

Test Statistics^a

	Hasil Belajar Siswa
Mann-Whitney U	109,000
Wilcoxon W	775,000
Z	-5,269
Asymp. Sig. (2-tailed)	,001

a. Grouping Variable: kelas

Lampiran 15

LEMBAR OBSERVASI

LEMBAR OBSERVASI

Nama Observer : *Almi Sarah*

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran	✓		Baik
2	Menyampaikan langkah-langkah mengenai proses pembelajaran menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)	✓		Sangat baik
3	Menyampaikan masalah secara menarik	✓		cukup baik
4	Membagi kelompok secara heterogen	✓		Baik
5	Menjelaskan tugas yang akan diselesaikan kelompok	✓		Baik
6	Membimbing siswa dalam kegiatan diskusi secara kelompok	✓		Sangat baik
7	Mendorong siswa dalam mencari informasi	✓		cukup baik
8	Membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok	✓		Baik
9	Guru menyimpulkan hasil belajar pada materi yang sudah dipelajari	✓		Baik
10	Melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran	✓		Sangat baik

LEMBAR OBSERVASI

Nama Observer: Andra Yudiangyah

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran	✓		Baik
2	Menyampaikan langkah-langkah mengenai proses pembelajaran menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)	✓		Sangat Baik
3	Menyampaikan masalah secara menarik	✓		Cukup Baik
4	Membagi kelompok secara heterogen	✓		Baik
5	Menjelaskan tugas yang akan diselesaikan kelompok	✓		Sangat Baik
6	Membimbing siswa dalam kegiatan diskusi secara kelompok	✓		Baik
7	Mendorong siswa dalam mencari informasi	✓		Baik
8	Membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok	✓		Sangat Baik
9	Guru menyimpulkan hasil belajar pada materi yang sudah dipelajari	✓		Baik
10	Melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran	✓		Sangat Baik

Lampiran 16

DOKUMENTASI





Peserta Didik Mengerjakan *Pretest*





Kegiatan Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah



Peserta Didik Mengerjakan *Posttes*



Foto Bersama Peserta Didik

Lampiran 17

PENILAIAN AHLI MATERI (DOSEN)

SURAT KETERANGAN VALIDASI MATERI PELAJARAN DAN BENTUK SOAL

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Leli Purnama, M Pd I

Jabatan : Dosen

Telah meneliti dan memeriksa validasi dalam bentuk instrumen soal pada penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Tematik Di Sd Negeri 104254 Sidodadi Ramunia" yang dibuat oleh mahasiswa.

Nama : Siti Aisyah

NIM : 0306162122

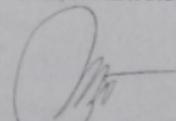
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Berdasarkan hasil pemeriksaan validasi ini, menyatakan bahwa instrumen tersebut Valid/~~Valid~~ ~~Valid~~

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 11 Maret 2020



Leli Purnama, M Pd I
NIDN 2101039103

PENILAIAN AHLI

Judul Skripsi : "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)
Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran
Tematik Di Sd Negeri 104254 Sidodadi Ramania"
Oleh : Siti Aisyah

NO	Aspek	Penilaian			
		T	CT	KT	TT
1	Petunjuk pengisian instrument	✓			
2	Penggunaan bahasa sesuai bahasa disempurnakan	✓			
3	Kesesuaian soal dan usia anak	✓			
4	Kesesuaian defenisi operasional dan gran teori	✓			

Keterangan:

T : Tepat

KT : Kurang Tepat

CT : Cukup Tepat

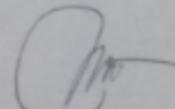
TT : Tidak Tepat

Catatan/ Saran

Instrument layak pakai

Kesimpulan : Instrument ini dapat/tidak dapat digunakan

Medan, 11 Maret 2020
Validator



Leli Purnama, M.Pd.I
NIDN.2101039103

Lampiran 18

PENILAIAN AHLI MATERI (GURU)

SURAT KETERANGAN VALIDASI MATERI PELAJARAN DAN BENTUK SOAL

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fadillah Atika Fatizahra S.Pd
Jabatan : Guru

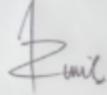
Telah meneliti dan memeriksa validasi dalam bentuk instrumen soal pada penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Tematik Di Sd Negeri 104254 Sidodadi Ramunia" yang dibuat oleh mahasiswa.

Nama : Siti Aisyah
NIM : 0306162122
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Berdasarkan hasil pemeriksaan validasi ini, menyatakan bahwa instrumen tersebut Valid/~~Valid~~ **Valid**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 11 Maret 2020



Fadillah Atika Fatizahra S.Pd
NIP. -

PENILAIAN AHLI

Judul Skripsi : "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)
Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran
Tematik Di Sd Negeri 104254 Sidodadi Ramunia"
Oleh : Siti Aisyah

NO	Aspek	Penilaian			
		T	CT	KT	TT
1	Petunjuk pengisian instrument	✓			
2	Penggunaan bahasa sesuai bahasa disempurnakan	✓			
3	Kesesuaian soal dan usia anak	✓			
4	Kesesuaian defenisi operasional dan gran teori	✓			

Keterangan:

T : Tepat

KT : Kurang Tepat

CT : Cukup Tepat

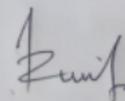
TT : Tidak Tepat

Catatan/ Saran

.....
 INSTRUMENT LAYAK PAKAI

Kesimpulan : Instrument ini dapat/tidak dapat digunakan

Medan, 11 Maret 2020
 Validator



Fadillah Atika Fatizahra S.Pd
 NIP.

Lampiran 19

SURAT RISET DI SD NEGERI 104254 SIDODADI RAMUNIA


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
J. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
 Website : www.ftk.uinsu.ac.id e.mail : ftk@uinsu.ac.id

Nomor : B-4018/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/ 03/2020 . Medan, 06 Maret 2020
 Lampiran : -
 Hal : Izin Riset

Yth. Ka. SD Negeri 104254 Dusun Madiun Sidodadi
Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : SITI AISYAH
 Tempat/Tanggal Lahir : Sidodadi Ramunia, 21 Juni 1999
 NIM : 306162122
 Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di SD Negeri 104254 Dusun Madiun Sidodadi guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PBM) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD NEGERI 104254 SIDODADI RAMUNIA

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
 a.n Dekan

 Dr. Salmawati, S.S., M.A.
 NIP. 197112081007102002

Tembusan:
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Lampiran 20

SURAT BALASAN RISET DI SD NEGERI 104254 SIDODADI RAMUNIA


PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN DELI SERDANG
DINAS PENDIDIKAN
UPT SATUAN PENDIDIKAN FORMAL
SD NEGERI 104254 SIDODADI RAMUNIA
KECAMATAN BERINGIN KABUPATEN DELI SERDANG

Alamat : Jalan Pantai Labu Dusun Madiun Desa Sidodadi Ramunia Kode Pos : 20552
 NSS : 101070132015 NPSN : 10200277 Email : sdn104254@gmail.com

SURAT BALASAN RISET
 Nomor : 421.2/42-TU/SD/15/2020

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

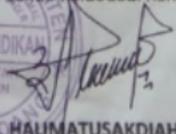
Nama	: Dra. HALIMATUSAKDIAH
NIP	: 196712081987122004
Pangkat /Gol	: Pembina Tk.I / IV B
Jabatan	: Kepala UPT Satuan Pendidikan Formal
Tempat Tugas	: SD Negeri 104254 Sidodadi Ramunia

Menerangkan bahwa Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) Sarjana Strata I (S1) :

Nama Siswa	: SITI AISYAH
NIM	: 306162122
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Benar telah melaksanakan Riset di SD Negeri 104254 Sidodadi Ramunia dari tanggal 24 s/d 29 Agustus 2020, dengan judul **"PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PBM) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD NEGERI 104254 SIDODADI RAMUNIA"**.

Demikian Surat ini saya perbuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya..

Sidodadi R, 29 Agustus 2020
 Kepala UPT Satuan Pendidikan Formal
 SDN 104254 Sidodadi Ramunia

Dra. HALIMATUSAKDIAH
 NIP. 196712081987122004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : Siti Aisyah
Tempat dan Tanggal Lahir : Sidodadi Ramunia, 21 Juni 1999
Dusun Tani B Sidodadi Ramunia
Kecamatan Beringin
Nomor Hp : 085836219621
Nama OrangTua
Ayah : Wadi Efendi
Ibu : Suyasni
Pekerjaan OrangTua
Ayah : Buruh Tani
Ibu : Ibu Rumah Tangga

II. Riwayat Pendidikan

- a. SD Negeri 104254 Sidodadi Ramunia (2004-2010)
- b. Madrasah Tsanawiyah Al-Islamiyah (2010-2013)
- c. Madrasah Aliyah Negeri Lubuk Pakam (2013-2016)
- d. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah UIN Sumatera Utara (2016-2020)

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, September 2020

\

Siti Aisyah
NIM. 0306162121